

**EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA PELAJARAN PKN
DI SDN 064965 SIDODAME KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

FEBY SULASTRI NAIBAHO

NPM: 2102090250



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 26 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Feby Sulastri Naibaho
NPM : 2102090250
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN Di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuarnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.
2. Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.
3. Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

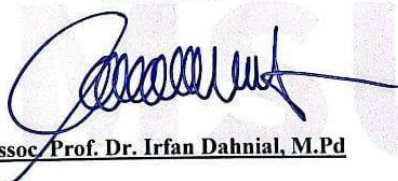
Nama : Feby Sulastris Naibaho
NPM : 2102090250
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

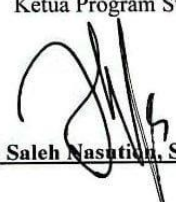

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnia, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

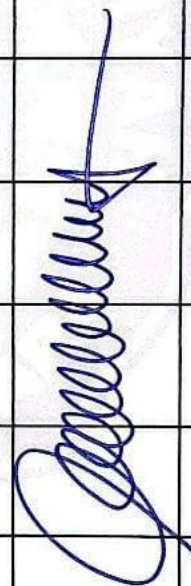

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

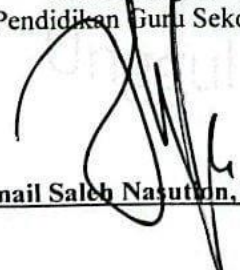
Nama : Feby Sulastri Naibaho
NPM : 2102090250
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Nama Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

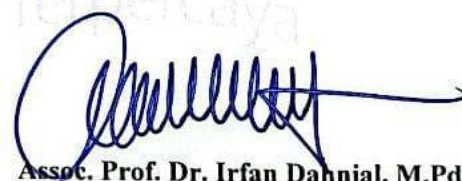
Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
16 Juni 2025	Meninjau kembali tujuan Penelitian Pada bagian bab 1		
19 Juni 2025	Menambahkan kajian teoritis pada bab II		
21 Juli 2025	Menambahkan Penelitian relevan pada bab II sebagai pisau analisa		
24 Juli 2025	Memastikan Metodologi Penelitian yang digunakan pada bab III		
28 Juli 2025	Meninjau data hasil Penelitian Pada bab IV		
31 Juli 2025	Memperbaiki kesimpulan guna Menjawab Penelitian.		
4 Agustus 2025	ACC Sidang		

Medan, Agustus 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Feby Sulastrri Naibaho
NPM : 2102090250
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.”** Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2025
Yang menyatakan



**Feby Sulastrri Naibaho
NPM. 2102090250**

ABSTRAK

Feby Sulastri Naibaho, 2102090250. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame, Kota Medan. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya kurikulum sebagai acuan pembelajaran, di mana Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemulihan pasca pandemi dengan pendekatan fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mengedepankan minat dan bakat siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka terlihat lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PKN. Meskipun demikian, penerapan kurikulum ini masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum baru serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Namun, secara umum Kurikulum Merdeka terbukti cukup efektif dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan menyenangkan, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, PKN

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 064965 Sidodame ”. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan Skripsi pada program strata -1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena ini pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda tercinta **Juangga Naibaho** dan Ibunda tercinta **Siti Ramean Siahaan** yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga saya bisa sampai dititik ini. Serta kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr.Irfan Dahnial S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama penyusunan Skripsi ini.
8. Ibu **Mawar Sari,S.Pd.,M.Pd.,AIFO Fit.** Selaku Dosen Penguji I yang sudah memberi saran, kritik, dan masukan pada penulis agar skripsi ini lebih baik.
9. Bapak **Dr.Lilik Hidayat Pulungan,M.Pd.** Selaku Dosen Penguji II, terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan untuk menyempurnakan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepala sekolah Ibu **Dahlia Panjaitan S.Pd,** Guru, beserta staf dan pegawai SDN 064965 Sidodame yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan Skripsi.
12. Terimakasih kepada Teman saya Yasri Hannisyah Pakpahan, Randina

Safitra Siregar, dan Yuspita Ritonga yang senantiasa bersama menjalani perkuliahan sampai akhir.

13. Terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan kelas E Pagi PGSD stambuk 2021 yang senantiasa memberi dukungan dan semangat sampai akhir semester.

Akhir kata semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, melimpahkan keberkahan-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini. Maka penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi tidak luput dari kesalahan dan kekurangan sehingga memerlukan adanya perbaikan serta penyempurnaan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2025
Penulis,

Feby Sulastri Naibaho
NPM.2102090250

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang masalah	1
1.2. Identifikasi masalah.....	6
1.3. Fokus penelitian.....	7
1.4. Rumusan masalah.....	7
1.5. Tujuan penelitian	7
1.6. Manfaat penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka teoretis	10
2.1.1 Hakikat kurikulum merdeka.....	10
A. Definisi kurikulum merdeka.....	9
B. Tujuan kurikulum merdeka	18
C. Manfaat kurikulum merdeka	19
D. Karakteristik kurikulum merdeka.....	20
E. Langkah-langkah efektivitas.....	22
F. Kelebihan kurikulum merdeka	23
G. Kekurangan kurikulum merdeka	24
H. Definisi motivasi belajar.....	26
I. Manfaat motivasi belajar	31
J. Fungsi motivasi belajar.....	32
K. Indikator motivasi belajar.....	33
L. Faktor - faktor motivasi belajar	36
M. Definisi pelajaran PKN.....	37
N. Tujuan pelajaran PKN	39

O. Manfaat pelajaran PKN	41
P. Fungsi pelajaran PKN.....	42
Q. Faktor yang mempengaruhi pelajaran PKN	44
2.2 Penelitian yang relevan	47
2.3 Kerangka konseptual	51
2.4 Hipotesis penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Pendekatan penelitian	54
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	54
3.3 Subjek dan objek	54
3.4 Sumber data penelitian	56
3.5 Instrumen penelitian	56
3.6 Teknik analisis data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Temuan penelitian	66
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
4.1.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa PembelajaraPKN	70
4.1.2.1 Efektivitas motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN.....	73
4.1.2.2 Efektivitas kurikulum merdeka sebelum dan sesudah di rancang	74
4.1.2.3 Dampak kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar Siswa.....	76
4.1.3 Hasil wawancara dengan siswa kelas V	78
4.1.3.1 Tantangan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa	83
4.1.3.2 Motivasi belajar siswa pada pelajaran PKN.....	85
4.1.4 Hasil Angket Siswa	87
4.2 Pembahasan	90
4.2.1 Efektivitas kurikulum merdeka	90
4.2.2 Motivasi belajar siswa	92
4.2.3 Dampak kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator motivasi.....	33
Tabel 2.2 Penelitian relevan	47
Tabel 3.1 Waktu penelitian.....	55
Tabel 3.2 Lembar observasi motivasi siswa.....	58
Tabel 3.3 Wawancara siswa kelas V SDN 064965	59
Tabel 3.4 Skala likert.....	60
Tabel 3.5 Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa.....	60
Tabel 3.6 Rekapitulasi Validitas	62
Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas	63
Tabel 4.1 Data guru SDN 064965 Sidodame Kota Medan	69
Tabel 4.2 Data siswa/ i SDN 064965 Sidodame Kota Medan	70
Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil observasi siswa kelas V (N = 30).....	70
Tabel 4.4 Perbedaan perancangan kurikulum sebelum dan sesudah	75
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil wawancara siswa kelas V (N=30)	78
Tabel 4.6 Perbandingan Data Primer dan Data Sekunder.....	82
Tabel 4.7 Identifikasi hambatan dan solusi mengenai kurikulum merdeka	84
Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil angket siswa (N=30)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan kerangka berpikir (Penulis 2025)	52
Gambar 4.1 Data grafik hasil observasi pada pelajaran PKN	71
Gambar 4.2 Data grafik hasil wawancara siswa kelas V.....	79
Gambar 4.3 Data grafik hasil angket siswa kelas V	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Modul Ajar (Sebelum).....	103
Lampiran 02 materi PKN	124
Lampiran 03 Angket Motivasi belajar	127
Lampiran 4 Lembar observasi siswa.....	129
Lampiran 5 Wawancara siswa tentang Kurikulum Merdeka.....	130
Lampiran 6 Data Mentah Angket.....	133
Lampiran 7 Hasil Validitas	134
Lampiran 8 Dokumentasi.....	135
Lampiran 9 Hasil Lembar Observasi	136
Lampiran 10 Hasil angket siswa	137
Lampiran 11 K1	139
Lampiran 12 K2	140
Lampiran 13 K3	141
Lampiran 14 Pengesahan Proposal	142
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal	143
Lampiran 16 Permohonan Perubahan Judul Proposal	144
Lampiran 17 Beita Acara Seminar Proposal.....	145
Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal.....	146
Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal.....	147
Lampiran 20 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	148
Lampiran 21 Surat Pertanyaan	149
Lampiran 22 Permohonan Riset.....	150
Lampiran 23 Permohonan Izin Riset	151
Lampiran 24 Surat Balasan Penelitian	152
Lampiran 25 Lembar Pengisian Skripsi.....	153
Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	154
Lampiran 27 Pernyataan Keaslian Skripsi	155
Lampiran 28 Turnitin	156

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Monawati dan Yamin (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dijalani individu guna memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya potensinya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan suatu negara. Jika sistem pendidikan dijalankan secara optimal, maka akan lahir tenaga kerja yang memiliki kualitas tinggi, berdaya saing, dan memiliki kemampuan membawa negara menuju kemajuan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan seluruh kemampuan mereka. Kemampuan tersebut meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mengacu pada peraturan perundang-undangan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dibutuhkan penyusunan rencana yang sistematis guna memastikan proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam ruang kelas. Oleh karena itu, mereka memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan dirinya dan meraih prestasi dalam belajar. Menurut

Rifai & Anni (2018), belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri individu yang terbentuk dari akumulasi pengalaman yang diperolehnya. Kegiatan belajar memiliki berperan krusial dalam pembentukan perkembangan individu, termasuk sikap, kebiasaan, keyakinan, kepribadian, tujuan hidup, serta cara pandang seseorang.

Proses pembelajaran di Indonesia mengacu pada kurikulum sebagai pedoman utama. Kurikulum tersebut disusun dan senantiasa disesuaikan agar mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika perkembangan masyarakat. Saat pandemi COVID-19 melanda, dunia pendidikan terutama di Indonesia mengalami perubahan signifikan, yakni peralihan dari interaksi belajar secara langsung di kelas ke metode pembelajaran berbasis jarak yang mengandalkan teknologi digital.

Kemendikbudristek berupaya memulihkan proses pembelajaran yang terdampak akibat pandemi. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan adalah dengan menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru. Penerapannya dilakukan secara bertahap dan tidak diwajibkan secara serentak di seluruh sekolah. Pemerintah justru memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah untuk mengimplementasikannya sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing, baik dari sisi guru, fasilitas, maupun infrastruktur pendukung yang ada.

Menurut Khoirurrijal dan rekan-rekannya (2022:7), Kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pendekatan yang lebih luwes dan berfokus pada potensi individu peserta didik. Program Merdeka Belajar

memberikan dampak positif bukan hanya untuk guru dan murid, melainkan juga untuk para orang tua. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa, yang mampu menumbuhkan sikap kreatif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Kurikulum Merdeka juga diperkenalkan sebagai solusi untuk berbagai masalah dalam sistem pendidikan sebelumnya, termasuk kritik terhadap penilaian siswa yang selama ini hanya terfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan semata.

Di samping itu, gagasan merdeka Belajar memberikan kesempatan yang lebih besar bagi guru untuk mengembangkan pola pikirnya, yang selanjutnya menjadi teladan bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka pun mulai diimplementasikan tujuan utamanya adalah untuk membentuk kemandirian berpikir pada peserta didik. Namun, hal ini berakar pada guru sebagai pihak utama apabila guru belum memiliki pola pikir yang bebas dalam proses mengajar, maka peserta didik pun akan sulit mengembangkan kebebasan berpikir.

Konsep Merdeka Belajar di tingkat sekolah dasar juga ditekankan sebagai upaya solusi dan langkah strategis dalam upaya mewujudkan masa depan pendidikan yang lebih berkualitas. Berdasarkan Pasal 31 ayat (3) dalam UUD 1945, pendidikan pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa sekaligus membentuk generasi yang bertakwa, mencintai, dan memiliki kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Pendidikan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan keterampilan, kreativitas, akhlak mulia, kesantunan, serta kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan di sekitarnya. Sekolah dasar diperuntukkan untuk anak-anak

berusia antara 7 sampai 12 tahun sebagai lembaga yang berperan dalam mengembangkan potensi mereka. Di jenjang ini, peserta didik diharapkan menguasai beragam mata pelajaran sekaligus dibiasakan untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Esensi dari pembelajaran tidak terbatas hanya pada ruang kelas, melainkan juga dapat terjadi di luar lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses belajar.

Sasaran utama pendidikan dasar adalah menanamkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak yang baik, serta kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, melalui pendidikan dasar, anak-anak dilatih supaya menjadi individu yang dapat berkomunikasi dan hidup berdampingan dalam lingkungan sosial. Pendidikan dasar memiliki fungsi penting sebagai dasar bagi proses-proses selanjutnya. Kurikulum Merdeka dituntut untuk merancang pembelajaran dengan cara yang tepat sehingga penerapan kurikulum ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif.

Merujuk pada hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilaksanakan di SDN 064965 Sidodame, Medan, Peneliti melakukan interaksi wawancara secara langsung dengan guru dan siswa. Dalam pelaksanaan wawancara ini tersebut, peneliti menyampaikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun terkait penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dalam proses pembelajaran di SDN 064965 Sidodame di mana kendala utama yang dialami oleh banyak sekolah adalah kurangnya pemahaman dan persiapan dari pihak guru. Demikian Hal-nya guru sebagai agen utama dalam keberhasilan pembelajaran, guru dituntut memiliki

pemahaman yang mendalam mengenai prinsip dan metode Kurikulum Merdeka

Sedangkan dari hasil pengamatan permasalahan utama yang muncul adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKN ketika menggunakan modul ajar konvensional. Siswa cenderung pasif, hanya menerima materi tanpa ruang untuk mengeksplorasi minat dan potensinya. Guru pun mengalami kesulitan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena keterbatasan perangkat pembelajaran yang monoton. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan tujuan pendidikan belum tercapai secara optimal.

Meski begitu, dalam pelaksanaannya, masih ada banyak guru yang mengalami hambatan dalam beradaptasi akibat minimnya pelatihan serta keterbatasan durasi yang dialokasikan untuk memahami konsep kurikulum baru ini (Suryani, 2022). Hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum dapat sepenuhnya mengoptimalkan tujuan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku ajar, alat peraga, dan fasilitas pembelajaran yang mendukung juga menjadi tantangan besar. Banyak sekolah masih terpaku pada penggunaan buku teks dan buku panduan, sementara Kurikulum Merdeka membutuhkan bahan ajar yang lebih bervariasi untuk mengakomodasi pembelajaran yang berbasis proyek dan minat siswa (Priyanto, 2021). Keterbatasan ini berpotensi menghambat efektivitas kurikulum, karena guru kesulitan menyediakan materi dan media yang mampu merangsang motivasi belajar siswa secara optimal.

Faktor lainnya adalah keberagaman minat dan bakat siswa. Siswa di sekolah dasar umumnya memiliki kemampuan, minat, dan bakat yang sangat bervariasi.

Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengembangan minat individu, tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, terutama dalam situasi di mana guru belum memiliki cukup pengalaman dalam diferensiasi pembelajaran (Hartanto & Nurlaela, 2021). Ketidakmampuan dalam menyesuaikan pendekatan proses pembelajaran ini berpotensi memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, karena mereka mungkin merasa tidak terfasilitasi sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Suragala (2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi batiniah yang mendorong, merangsang, dan mengarahkan tindakan seseorang dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya, faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi siswa, dukungan dari wali siswa serta suasana pembelajaran di lingkungan rumah turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan dari keluarga dan lingkungan yang mendukung sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, dalam berbagai situasi, sekolah kerap mengalami kesulitan dalam mengendalikan atau memengaruhi faktor-faktor tersebut, yang akhirnya memengaruhi semangat proses belajar siswa selama kegiatan pembelajaran (Putri, 2022).

Dengan demikian berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Efektivitas Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah uraian tentang latar belakang masalah, yang berikut adalah

identifikasi permasalahan yang ditemukan:

1. Masih ditemukan peserta didik yang kurang termotivasi akibat pembelajaran PKN yang membosankan.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mengajar di kelas.
3. Peserta didik tertentu masih kurang berperan aktif dalam diskusi kelas.
4. Masih terdapat guru yang kesulitan beradaptasi karena terbatasnya pelatihan dan waktu yang tersedia pada konsep kurikulum baru ini.

1.3 Fokus penelitian

Mengacu pada masalah yang telah diidentifikasi, maka fokus penelitian yang akan dikaji adalah “efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas V pada Pelajaran PKN di SD Negeri 064965 Sidodame.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan alasan dan mengidentifikasi masalah, berikut adalah perumusan isu yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame ?
2. Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa tercermin dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame?

1.5 Tujuan Penelitian

Sasaran utama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame
2. Untuk mengetahui dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa tercermin dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini diharapkan turut mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi acuan dalam peningkatan sistem maupun unsur-unsur pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran, mengembangkan keterampilan mengajar bagi pendidik profesional, serta berperan sebagai wadah bagi guru agar dapat lebih mendorong semangat belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Menjadi dasar bagi sekolah dalam mengadakan pelatihan dan

pembinaan demi peningkatan kompetensi pendidik agar proses pembelajaran lebih berlangsung secara maksimal sehingga tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan. Bagi pihak sekolah, hal ini dapat memberikan kejelasan dan informasi kepada siswa mengenai motivasi belajarnya.

3. Bagi Penelitian

Memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan, memperkaya pengetahuan, serta menambah pengalaman melalui pengamatan langsung, sekaligus menjadi sarana bagi calon pendidik untuk mengasah kemampuan dalam upaya meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik yang profesional

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Hakikat Kurikulum Merdeka

A. Definisi Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani. Kata ini diturunkan dari 'curir' yang berarti pelari, dan 'curare' yang berarti lintasan atau arena perlombaan. Pada awalnya, istilah ini digunakan dalam bidang olahraga pada masa Romawi kuno, istilah ini digunakan untuk menggambarkan panjang lintasan yang harus dilalui oleh seorang pelari, dimulai dari titik start hingga mencapai garis finis. Dalam dunia pendidikan, jarak tersebut dianalogikan sebagai rangkaian materi dan isi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai syarat untuk memperoleh ijazah. Sementara itu, dalam bahasa Arab, istilah yang setara dengan kurikulum adalah *manhaj*, yang berarti jalan yang jelas yang dilalui seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan, menurut *Kamus Tarbiyah*, *manhaj al-dirasah* diartikan sebagai kumpulan rencana dan fasilitas yang dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Menurut Crow dan Crow, kurikulum adalah suatu rancangan pembelajaran atau kumpulan mata pelajaran yang disusun secara terstruktur dan terorganisir guna diselesaikan jenjang pendidikan tertentu serta memperoleh sertifikat atau ijazah. Sementara itu, Wina Sanjaya (2021) menegaskan bahwa kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan

pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa; strategi dan metode yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan; serta instrumen penilaian yang disusun agar memperoleh data mengenai tercapainya sasaran pembelajaran; dan penerapan dokumen perencanaan melalui tindakan konkret di lapangan.

Dengan istilah lain, Kurikulum merupakan serangkaian perencanaan pembelajaran yang mencakup isi dan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, teratur, dan terstruktur. Selain itu, kurikulum berhubungan erat dengan berbagai aktivitas serta interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum merupakan kumpulan nilai-nilai yang disusun secara sistematis untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui internalisasi nilai-nilai ini, cara berpikir dan perilaku siswa akan berkembang sejalan dengan visi dan sasaran yang telah ditetapkan pendidikan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan memberikan keleluasaan dan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, penerapan pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa, serta penguatan nilai-nilai karakter melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi peluang untuk belajar sesuai dengan minat, potensi, serta kebutuhan masing-masing, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar.

Komponen utama Kurikulum Merdeka meliputi:

- Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dalam tim.
- Kurikulum yang fleksibel: Membebaskan guru dalam membuat dan mengatur ulang rencana pembelajaran.
- Profil Pelajar Pancasila: Mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan berbagai nilai luhur seperti keimanan dan ketakwaan, semangat gotong royong, kemandirian, serta kemampuan bernalar secara kritis.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang menyediakan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, dengan materi yang disusun lebih efisien sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kemampuan mereka. Dalam pelaksanaannya, guru diberikan kebebasan dalam memilih alat atau media pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar dan bisa diadaptasi sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Kurikulum ini juga menciptakan ruang kebebasan berpikir bagi guru dan siswa, serta mengurangi tekanan mental, sehingga mendorong pengembangan potensi secara maksimal. Secara umum, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menggali potensi siswa melalui pendekatan yang disesuaikan dengan minat dan bakat, serta keberagaman dalam proses intrakurikuler.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah pengembangan lanjutan dari Kurikulum 2013. Pendekatan ini dibuat agar siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk

memahami secara mendalam dan memahami minat serta bakat mereka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang lebih sederhana dan mendalam, fokus pada materi inti serta penguatan kemampuan siswa. Pembelajaran dilakukan secara lebih mendalam, tanpa terburu-buru, dan tetap menyenangkan. Kegiatan berbasis proyek memberikan ruang yang lebih besar bagi guru dan peserta didik diajak untuk menggali dan mengembangkan topik serta isu-isu terkini, seperti lingkungan, kesehatan, dan teknologi, yang mendukung pembentukan karakter serta potensi siswa. Awalnya, media hanya berfungsi sebagai sarana bantu visual dalam proses pembelajaran, namun kini juga berperan dalam memberikan pengalaman visual yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim menekankan pentingnya kebebasan dalam berpikir. Sebagai elemen sentral dalam dunia pendidikan, guru diberi keleluasaan untuk menginterpretasikan kurikulum sebelum menyampaikannya kepada siswa, dengan tujuan agar guru dapat memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran. Karena itu, pengembangan program Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai baik bagi guru maupun siswa.

Kurikulum Merdeka memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi mereka adalah motivasi belajar, karena perubahan kurikulum membuat siswa perlu menyesuaikan diri dengan pemahaman terhadap kurikulum baru yang diterapkan. Misalnya, pada Kurikulum

Merdeka saat ini, siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajarnya. dalam proses belajarnya. Kurikulum Merdeka ini memungkinkan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih fleksibel dan memberi ruang bagi siswa untuk berkembang secara lebih positif. Voni Nurhidayati (2022) menyatakan bahwa Merdeka Belajar adalah kebijakan terbaru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada masa Kabinet Indonesia Maju. Inti dari kebijakan ini adalah kebebasan berpikir.

Menurut Nadiem, guru harus menguasai materi terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada siswa. Ia menegaskan bahwa tanpa proses pemahaman dan tanpa penerjemahan yang tepat dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif, meskipun tingkat kompetensi guru tinggi sekalipun. Ke depannya, metode pengajaran akan mengalami perubahan, beralih dari pendekatan yang lebih banyak di kelas menjadi lebih banyak aktivitas di luar kelas. Pembelajaran akan dibuat lebih menyenangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi lebih intens bersama guru, mengikuti kegiatan belajar seperti outing class, dan menghindari metode pengajaran yang bersifat satu arah. Perubahan ini bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam berinteraksi sosial, beradab, sopan, kompeten, dan tidak bergantung pada sistem perankingan yang, menurut beberapa survei, sering kali justru menyebabkan stres pada anak dan orang tua. Padahal, setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan unik dalam bidangnya masing-masing.

Kelak, akan tercipta generasi pelajar yang siap menghadapi dunia kerja dan memiliki kompetensi yang memadai, serta membentuk karakter yang baik di tengah masyarakat. Pendekatan Merdeka Belajar menurut Nadiem Makarim muncul dari keinginannya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa terbebani oleh pencapaian nilai atau skor tertentu menjadi fokus utama. Beberapa kebijakan penting dari Kemendikbud RI disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada para kepala dinas pendidikan dari seluruh provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia dalam sebuah acara yang digelar di Jakarta pada 11 Desember 2019. Terdapat empat kebijakan utama yang diumumkan oleh Kemendikbud RI, yaitu :

- a) Ujian Nasional (UN) akan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi, mengadopsi praktik terbaik dari tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan diberikan kepada siswa kelas 4, 8, dan 11. Hasil asesmen diharapkan menjadi dasar bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelum siswa menyelesaikan pendidikannya.
- b) Penyelenggaraan: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan menjadi tanggung jawab masing-masing sekolah. Kemendikbud memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih jenis evaluasi yang sesuai, seperti portofolio, karya tulis, atau tugas lainnya.
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dipermudah. Nadiem Makarim menyarankan agar RPP cukup dibuat dalam satu halaman saja.

Penyederhanaan ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi.

- d) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi akan diperluas kecuali untuk wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Peserta didik jalur afirmasi dan prestasi akan mendapatkan peluang lebih besar melalui mekanisme ini. Pemerintah daerah memiliki kewenangan teknis dalam menetapkan batas wilayah zonasi.

Nadiem merumuskan kebijakan Merdeka Belajar dengan alasan yang jelas. Data dari Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 mengungkapkan bahwa peringkat siswa Indonesia berada di posisi keenam dari bawah. Terutama dalam bidang matematika dan literasi, Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara yang ikut serta.. Menanggapi kondisi tersebut, Nadiem mendorong perubahan dalam sistem penilaian kemampuan dasar yang dengan alasan yang tegas. Hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa peringkat siswa Indonesia termasuk yang rendah, tepatnya di posisi keenam dari bawah. Dalam bidang matematika dan literasi, Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara yang berpartisipasi.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 064965 Sidodame mengindikasikan bahwa, meskipun ada hambatan seperti keterbatasan sarana, prasarana, dan pelatihan guru, penerapannya masih memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Para siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi tinggi dalam pembelajaran, terutama ketika diberi ruang untuk bereksplorasi sesuai minat dan bakat mereka. Guru juga berperan signifikan sebagai

fasilitator dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Namun demikian, keberhasilan kurikulum ini sangat tergantung pada kesiapan guru dukungan orang tua, serta ketersediaan fasilitas penunjang. Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta keterlibatan semua pihak agar implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara merata. Tanpa dukungan sistem yang komprehensif, tujuan utama kurikulum ini akan sulit tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa dipahami bahwa Kurikulum Merdeka merupakan transformasi besar dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan ruang kebebasan belajar baik bagi guru maupun siswa. Pendekatan yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan menekankan pengembangan karakter lewat Profil Pelajar Pancasila membuka ruang bagi siswa agar dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan pribadi mereka. Inovasi seperti pembelajaran berbasis proyek dan penyederhanaan administrasi mengarahkan pendidikan Indonesia menuju proses yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan tantangan abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh rancangan kurikulum itu sendiri, tetapi juga sangat bergantung pada implementasi di lapangan. Diperlukan persiapan guru, fasilitas pendukung pendidikan, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Tanpa pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan, kebebasan yang diberikan justru dapat

menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaannya (Sagala, 2023). Oleh karena itu penguatan kapasitas tenaga pendidik menjadi prioritas utama agar kurikulum ini tidak hanya menjadi konsep ideal, tetapi mampu diwujudkan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Secara umum, Kurikulum Merdeka menghadirkan pendekatan baru dalam pendidikan Indonesia yang lebih menyeluruh dan berfokus pada pengembangan karakter, dan pembelajaran yang bermakna. Bila dijalankan secara konsisten dan disertai evaluasi berkala, kurikulum ini dapat menjadi tonggak kemajuan pendidikan nasional. Dengan semangat gotong royong dari seluruh pemangku kepentingan, Kurikulum Merdeka diinginkan dapat menghasilkan generasi yang siap bersaing di kancah internasional namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan. (Wulandari & Suyadi, 2021).

B. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai riset baik di tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran selama kurun waktu yang cukup lama. Studi-studi tersebut mengungkapkan bahwa banyak anak di Indonesia kesulitan dalam memahami bacaan sederhana maupun konsep matematika dasar. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti adanya kesenjangan pendidikan yang cukup signifikan antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini semakin diperparah akibat dampak pandemi COVID-19 telah membawa tantangan besar. Untuk mengatasi krisis tersebut, dibutuhkan perubahan yang terstruktur, salah satunya dilakukan lewat kurikulum. Kurikulum menetapkan materi pembelajaran di kelas serta memengaruhi ritme dan

metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum Merdeka berperan penting dalam upaya pemulihan proses pembelajaran pasca krisis yang berlangsung lama. Sebagai bagian dari pemulihan tersebut, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan alat pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan minat serta kebutuhan belajar mereka.

C. Manfaat Kurikulum Merdeka

Manfaat utama bagi guru di level Sekolah Dasar melalui penerapan Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang yang luas untuk berinovasi, karena guru memiliki kebebasan dalam menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan sifat-sifat siswa. Hal ini mendorong kreativitas dan inovasi para guru. Selain dari segi proses pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan keuntungan dalam hal perangkat pembelajaran dan administrasi. Perangkat pembelajaran pada kurikulum ini dibuat lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, sehingga mengurangi beban administrasi guru dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus mengembangkan strategi pembelajaran bagi siswa.

Manfaat kedua adalah kebebasan untuk berinovasi yang berarti meningkatkan kreativitas, baik dari pihak tenaga pendidik (guru) maupun siswa. Hal ini menciptakan nilai yang sangat berperan dalam memicu motivasi, khususnya bagi para siswa di sekolah dasar. Konsep Merdeka Berinovasi ini mengharuskan guru untuk selalu kreatif, inovatif, dan efisien. Namun, tantangannya cukup besar,

salah satunya adalah banyak siswa yang merasa bosan karena pembelajaran yang monoton. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk menginovasi cara pengajaran agar lebih terasa nyaman, aman, dan penuh kesenangan.

Keuntungan ketiga dari program Merdeka Belajar adalah terbentuknya generasi peserta didik yang mandiri dan kreatif. Terdapat sejumlah istilah yang mirip dengan konsep kemandirian dalam belajar, seperti *independent learning*, *autonomous learning*, dan *self-directed learning*. Pembelajaran mandiri merujuk pada suatu proses di mana siswa menunjukkan inisiatif yang tinggi, mampu mengenali kebutuhan belajarnya, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi dan sumber belajar yang sesuai, serta menggunakan metode atau strategi belajar yang paling tepat untuk dirinya.

Manfaat keempat adalah Merdeka Belajar yang berkontribusi pada kebahagiaan. Ini disebut kebijakan Merdeka Belajar membawa kebahagiaan karena dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, membangun suasana yang positif, serta memberikan kenyamanan menciptakan kenyamanan dalam belajar bagi siswa dan rasa kepuasan kerja bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Semangat Merdeka Belajar, khususnya pada jenjang sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa dan pendidik dapat bekerja sama dalam membangun lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, serta menyenangkan.

D. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah hasil pengembangan dari kurikulum prototipe yang saat ini sudah mulai diimplementasikan di 2.500 institusi pendidikan yang

bertanggung jawab menjalankan Program Sekolah Penggerak. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dalam terkait Program Sekolah Penggerak, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah karakteristik (Mustaghfiroh Siti, 2020) , seperti:

1. Pembelajaran berbasis proyek dan karakter (P5)

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan berbagai kegiatan proyek, yang membuat kegiatan proses pembelajaran menjadi semakin kontekstual dan interaktif, memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai isu terkini yang mendukung pengembangan keterampilan serta pembangunan karakter berdasarkan prinsip Profil Pelajar Pancasila. Menteri Pendidikan menyampaikan bahwa beragam keterampilan ini penting bagi siswa saat mereka menyelesaikan pendidikan, di mana mereka diharapkan mampu berkolaborasi dalam kelompok, menghasilkan karya, bekerja sama secara efektif, berpikir secara inovatif, serta membangun karakter melalui proses pembelajaran yang interaktif.

2. Fokus pada materi esensial

Kurikulum Merdeka menyederhanakan proses belajar serta memperdalam pemahaman siswa dengan menekankan pada materi-materi yang paling esensial serta peningkatan kemampuan siswa secara bertahap. Akibatnya, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, berjalan secara santai, dan terasa lebih menyenangkan saat dijalankan. Di samping itu, standar capaian pembelajaran disusun secara lebih sederhana, sehingga pendidik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menguraikan materi secara mendalam.

3. Fleksibilitas bagi guru dan siswa

Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih lentur dan terbuka, karena memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menentukan cara belajar mereka, pendidik, dan lembaga pendidikan. Di tingkat sekolah menengah, tidak ada sistem peminatan. Hal ini memungkinkan siswa menentukan mata pelajaran yang selaras dengan minat, potensi, dan arah hidup tiap peserta didik. Dalam periode ini, guru diharapkan tetap fokus mencapai materi yang telah ditetapkan tanpa mempertimbangkan apa yang mungkin tertinggal oleh siswa mereka. Namun, sekolah diberi wewenang untuk membuat dan mengawasi kurikulum dan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan unik dari setiap satuan pendidikan, siswa, serta sekolah yang bersangkutan.

E. Langkah-Langkah Efektivitas Kurikulum Merdeka

Mubarak (2022), menjelaskan bahwa untuk meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka, perlu dilakukan langkah-langkah strategis diantaranya:

1. Pelatihan Intensif untuk Guru.

Guru harus dibekali pemahaman mendalam tentang prinsip Kurikulum Merdeka melalui pelatihan teknis, lokakarya, dan pendampingan. Langkah pertama adalah memastikan guru memiliki pemahaman dan keterampilan pedagogik yang selaras berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mampu:

- 1) Mendesain pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek (PjBL),
- 2) Menyusun modul ajar yang fleksibel
- 3) Melakukan asesmen formatif untuk diagnosis awal dan pembelajaran

berkelanjutan.

Pelatihan guru yang berkelanjutan berperan sebagai kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, karena guru adalah pelaku utama dalam transformasi pembelajaran. (Khoirurrijal dkk, 2022).

1. Evaluasi dan Supervisi Berkala: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum berjalan sesuai rencana dan memperbaiki hambatan implementasi.
2. Penyediaan Media dan Infrastruktur: Fasilitas pembelajaran seperti buku digital, alat peraga, dan koneksi internet perlu disediakan secara memadai.
3. Peningkatan Peran Orang Tua: Melalui sinergi sekolah dan keluarga, orang tua diberdayakan untuk mendukung proyek belajar dan motivasi siswa di rumah.
4. Penguatan Budaya Sekolah: Sekolah menciptakan budaya belajar yang positif, kolaboratif, dan menghargai kreativitas siswa.

F. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dan kekurangan menurut (Almarisi, 2023) diantaranya :

1. Kurikulum ini lebih mudah dipahami, namun tetap kaya makna
2. Kurikulum Merdeka mengutamakan pengetahuan yang esensial serta pengembangan siswa sesuai dengan tahap dan proses yang berlangsung.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih seru, bermakna, dan berlangsung dengan ritme yang tidak terburu-buru, sehingga tidak hanya fokus pada

penyelesaian materi semata.

4. Proses pembelajaran menjadi lebih seru, bermakna, dan berlangsung dengan ritme yang tidak terburu-buru, sehingga tidak hanya fokus pada penyelesaian materi semata.
5. Siswa diberikan kebebasan lebih, seperti tidak adanya program peminatan di SMA memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran yang selaras dengan minat dan kemampuan mereka.
6. Keuntungan bagi peran guru dalam Kurikulum Merdeka mencakup kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan capaian dan perkembangan siswa mereka selama proses pembelajaran.

G. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan sejumlah keunggulan dalam hal fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya di lapangan masih dijumpai berbagai kekurangan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal. Beberapa permasalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ketidaksiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Salah satu persoalan paling mendasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah ketidaksiapan sebagian besar guru dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum ini secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka memberi ruang fleksibilitas kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran serta melakukan evaluasi, tetapi tidak semua pendidik memiliki kapasitas pedagogis dan literasi kurikulum yang memadai. Guru dituntut

untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif, namun banyak di antaranya yang masih berorientasi pada pendekatan konvensional berbasis ceramah (teacher-centered). Hal ini menjadi tantangan serius, terutama di wilayah dengan akses pelatihan yang terbatas. Menurut Sagala (2023), pelatihan guru yang masih sporadis dan tidak merata menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan peran guru sebagai agen perubahan pendidikan.

2) Kesenjangan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang tidak merata juga menjadi tantangan besar dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek project-based learning dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum ini menuntut adanya media dan perangkat pembelajaran yang variatif serta lingkungan belajar yang kondusif, namun banyak sekolah, khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), belum memiliki akses terhadap fasilitas dasar seperti laboratorium, koneksi internet, maupun perangkat digital (Wibowo & Marlina, 2022). Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah yang memiliki sumber daya memadai dengan yang tidak, sehingga prinsip keadilan dalam pendidikan menjadi sulit tercapai.

3) Kurangnya Pemahaman dan Partisipasi Orang Tua

Kurikulum Merdeka juga menuntut peran aktif dari orang tua memegang peran krusial dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di rumah. Namun, dalam pelaksanaannya, pemahaman orang tua terhadap konsep merdeka belajar masih sangat rendah. Banyak orang tua masih beranggapan bahwa keberhasilan anak diukur semata-mata dari pencapaian akademik, tanpa memahami pentingnya

pengembangan karakter dan kompetensi non-kognitif. Menurut Lestari dan Rahman (2021), kurangnya literasi kurikulum pada orang tua berimplikasi pada minimnya dukungan terhadap kebutuhan belajar anak di rumah, sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis minat dan bakat.

4) Standar Evaluasi yang Belum Konsisten

Mekanisme evaluasi dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel, di mana guru diberikan keleluasaan dalam merancang bentuk penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Walaupun demikian, hal ini merupakan terobosan positif, namun kurangnya standar baku dalam evaluasi menyebabkan adanya variasi besar antar sekolah dalam menilai capaian siswa. Variasi ini, jika tidak diimbangi dengan pedoman yang kuat, dapat menimbulkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan dan validitas hasil asesmen (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, guru juga masih menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian berbasis proyek atau portofolio secara objektif dan terstruktur.

5) Resistensi terhadap Perubahan dan Beban Administratif

Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, yang sebelumnya bersifat instruksional menjadi yang lebih konstruktivis dan partisipatif. Namun, tidak sedikit tenaga pendidik dan pemangku kebijakan di tingkat sekolah yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan ini. Hal ini disebabkan oleh keterikatan pada pola kerja lama serta beban administrasi yang dirasakan tetap tinggi meskipun telah dilakukan penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Wulandari dan Suyadi (2021) mencatat bahwa keberhasilan transformasi pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan mental dan budaya organisasi sekolah dalam menerima perubahan.

H. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan motivasi dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk bertindak. Dorongan ini berasal dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan atau kebutuhan di dalam jiwa mereka. Motivasi juga dapat dipahami sebagai perbedaan antara kapasitas untuk melakukan suatu tindakan dan hasrat atau niat untuk melakukannya, dimana motivasi lebih berhubungan keinginan untuk melaksanakan suatu tugas demi mencapai tujuan tertentu. Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere*, yang berarti dorongan atau kekuatan penggerak. Berbagai ahli memberikan definisi motivasi dari perspektif yang berbeda, namun secara umum, motivasi merupakan kekuatan yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal) yang mengarahkan individu untuk meraih tujuan pembelajaran pembelajaran. Menurut teori motivasi *self-determination* (Deci & Ryan, 2019), ada dua tipe motivasi pokok:

- **Motivasi intrinsik:** Motivasi yang muncul dari faktor internal seseorang, contohnya keingintahuan dan kepuasan batin
- **Motivasi ekstrinsik:** Dorongan yang datang dari pengaruh eksternal, contohnya penghargaan, pujian, atau insentif lainnya.

Salah satu indikator keberhasilan penerapan kurikulum adalah sejauh mana kurikulum tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Komponen seperti kesesuaian materi, metode pengajaran yang menarik, dan kebebasan dalam

mengeksplorasi potensi diri merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi siswa (Schunk et al., 2021).

Motivasi belajar merupakan kondisi batin yang ada dalam diri seseorang dorongan yang membuat seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut MC Donald dalam Kompri, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang terlihat dari munculnya perasaan (afektif) dan respons yang diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Rofiatun Nisa' dan Eli Fatmawati menjelaskan bahwa orang tua dan guru memiliki peran penting dalam proses belajar siswa. Kerja sama yang dimulai dari hal sederhana, seperti membangun komunikasi yang baik dengan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dihargai oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat krusial dalam mendukung kesuksesan belajar siswa.

Metode pengasuhan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. Gaya pengasuhan yang beragam dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, pekerjaan, dan keadaan keluarga, seringkali menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan cenderung menitipkan seluruh tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah. Kondisi ini bisa menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, yang sering kali dipengaruhi oleh latar belakang orang tua mereka. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

1) Fasilitas belajar

Fasilitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar, sebab mampu membantu kelancaran proses pembelajaran di

lingkungan sekolah dan juga di rumah. Fasilitas seperti buku, ponsel, proyektor, dan lainnya dapat meningkatkan motivasi siswa.

2) Lingkungan belajar

Suasana atau lingkungan belajar memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, lingkungan juga memengaruhi motivasi belajar siswa, baik melalui keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai pendamping atau pengarah dalam proses belajar siswa. Artinya, guru bertugas menyediakan segala kebutuhan yang membantu kelancaran proses belajar, sekaligus menyediakan layanan yang memudahkan peserta didik untuk meraih tujuan pembelajaran.

Guru diharapkan memberikan proses belajar yang sesuai dengan hasil belajar siswa melalui pendekatan proyek dan pembentukan karakter. Selain itu, guru perlu memiliki sifat kreatif, inovatif, serta mahir, dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Dalam Kurikulum Merdeka, orang tua berperan penting dalam mendukung aktivitas sekolah, terutama dalam membantu pelaksanaan proyek siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab mengawasi siswa di luar sekolah agar terhindar dari pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif.

Dalam konteks ini, orang tua diharapkan mengubah pola pikirnya yang hanya menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah tanpa turut berpartisipasi

dalam aktivitas sekolah. Selain itu, orang tua sebaiknya membangun komunikasi dengan guru atau wali kelas untuk memantau kemajuan anak selama di sekolah. Beberapa siswa juga termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai prestasi akademik mendapatkan penghargaan atau menghindari konsekuensi negatif dari faktor eksternal, misalnya nilai, piagam penghargaan, atau pujian dari guru.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasakan ketidaksesuaian antara keadaan yang dimilikinya dengan harapan yang diinginkannya. Dorongan adalah energi psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan demi memenuhi harapan tersebut. Sedangkan tujuan adalah hasil atau target yang ingin diraih oleh individu, yang kemudian menjadi pedoman bagi perilaku, terutama dalam konteks belajar.

Saya memahami bahwa Motivasi belajar adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang agar aktif berpartisipasi dalam proses belajar untuk meraih tujuan tertentu, Motivasi bisa berasal dari dorongan internal dalam diri seseorang (intrinsik), seperti rasa ingin tahu, atau dari pengaruh eksternal (ekstrinsik), seperti penghargaan dan pujian. Keberhasilan penerapan kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka, sangat bergantung pada seberapa baik kurikulum tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti relevansi materi, metode pengajaran yang menarik, serta bantuan orang tua dan guru juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, saya juga menyadari bahwa lingkungan belajar dan fasilitas yang memadai memainkan peran signifikan dalam membangun motivasi belajar siswa. Suasana yang nyaman dan menyenangkan, baik di rumah maupun di sekolah, dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Orang tua dan guru sebagai fasilitator memiliki peran krusial dalam mendukung pembelajaran siswa, terutama melalui komunikasi yang efektif. dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan kombinasi dari kebutuhan, dorongan, dan tujuan yang saling berinteraksi untuk mendorong individu dalam mencapai keberhasilan akademik.

I. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran penting yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena setiap kegiatan perlu didasari motivasi yang nantinya memengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Tingkat motivasi siswa sangat berpengaruh pada pencapaian belajar mereka. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah.. (Sadirman 2018) menyatakan , terdapat tiga fungsi utama motivasi dalam belajar adalah:

- a. Motivasi manusia untuk bertindak; dorongan utama dalam setiap pekerjaan yang akan dilakukan
- b. Mengarahkan tindakan menuju tujuan yang diharapkan, sehingga motivasi mampu memberikan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas.
- c. Menyeleksi perbuatan berarti menetapkan kegiatan apa yang harus dilakukan supaya sama dalam mencapai harapan yang diinginkan, sambil memisahkan perbuatan yang tidak berguna dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli terdahulu, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi ketekunan dalam menyelesaikan tugas, minat terhadap berbagai masalah beserta cara penyelesaiannya, penghargaan, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

J. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran krusial dalam proses belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat dan terfokus cenderung lebih tekun dan berhasil mencapai tujuan pembelajarannya. Semakin relevan motivasi yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, motivasi selalu menjadi faktor penentu besarnya usaha belajar siswa. Motivasi tidak hanya mendorong munculnya perilaku, tetapi juga memengaruhi dan mengubahnya. Terkait hal ini, tiga peran utama motivasi, yaitu:

- a. Motivasi menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku atau aktivitas.
Tanpa adanya motivasi, tindakan seperti belajar tidak akan terlaksana.
- b. Motivasi berperan sebagai penunjuk arah, yaitu mengarahkan perilaku menuju sasaran yang ingin diraih.
- c. Motivasi berperan sebagai penggerak, seperti halnya mesin pada sebuah mobil. Tingkat motivasi yang dimiliki akan menentukan kecepatan pelaksanaan suatu tindakan (Hamalik, 2020).

Berdasarkan fungsi ini, motivasi yang kuat dalam proses belajar akan tercermin pada hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, usaha yang gigih yang

didorong oleh motivasi memungkinkan seseorang meraih prestasi yang tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai prestasi akademik.

K. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat Motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari faktor-faktor di lingkungan sekitar (eksternal) siswa ketika mereka menjalani proses belajar, yang pada umumnya menghasilkan perubahan perilaku. Motivasi ini memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar seseorang. Menurut Uno (2016), indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori.

Tabel 2.1 Indikator Motivasi

No	Indikator Motivasi	Keterangan
1.	Adanya gairah dan tekad untuk berhasil yang berasal dari dalam diri (internal).	Keinginan dan semangat untuk meraih kesuksesan dalam belajar motif berprestasi, yang biasanya muncul dalam konteks belajar maupun kehidupan sehari-hari, adalah dorongan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik dan meraih kesempurnaan. Motif ini merupakan bagian dari kepribadian dan perilaku seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Motivasi berprestasi adalah motivasi yang bisa dipelajari dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung berusaha menyelesaikan tugas secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaan. Penyelesaian tugas tersebut berasal dari dorongan internal, bukan karena pengaruh dari luar diri.

2.	Terdapat motivasi dan kebutuhan yang mendorong proses belajar.	Penyelesaian sebuah tugas tidak selalu didorong oleh motif berprestasi atau keinginan untuk meraih keberhasilan. Kadang-kadang, seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan baik bukan karena motivasi untuk sukses, melainkan karena ingin menghindari kegagalan yang muncul dari rasa takut gagal. Seseorang siswa bisa jadi tanpa melakukan usaha dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan merasa malu di hadapan guru, menjadi bahan ejekan teman, atau bahkan mendapatkan hukuman dari orang tua. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa tersebut lebih dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan dari faktor luar dirinya.
3.	Terbentuknya cita-cita dan keinginan untuk masa yang akan datang.	Harapan terbentuk dari keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan terkait gambaran hasil dari tindakannya. Misalnya, seseorang yang menginginkan promosi akan berusaha menunjukkan kinerja terbaik jika mereka yakin bahwa usaha dan prestasi mereka akan diakui serta dihargai melalui kenaikan jabatan.
4.	Tersedianyapenghargaan dalam proses pembelajaran	Pernyataan lisan atau bentuk penghargaan lain terhadap sikap positif atau hasil belajar siswa merupakan cara paling sederhana dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka agar meraih hasil yang lebih baik. Ucapan seperti ‘bagus’ atau ‘hebat’ tidak hanya membuat siswa merasa senang, tetapi juga menciptakan

		interaksi langsung dan pengalaman personal antara siswa dan guru. Penghargaan verbal ini memberikan pengakuan sosial yang nyata, terutama jika disampaikan di hadapan teman-teman atau khalayak ramai.
5.	Adanya aktivitas pembelajaran yang memikat perhatian	Simulasi dan permainan adalah metode pembelajaran yang menyenangkan sangat menarik bagi siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih berarti karena pengalaman yang berkesan biasanya lebih mudah diingat, dipahami, dan dihargai. Contohnya adalah kegiatan seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.
6.	Keberadaan lingkungan belajar yang mendukung berperan penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.	Motivasi dasar yang bersifat pribadi terwujud dalam perilaku seseorang setelah dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, motivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, seperti belajar dengan baik, bisa dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui proses pembelajaran dan latihan. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang kondusif berperan sebagai faktor pendukung penting dalam proses belajar siswa. Dengan adanya dukungan dari lingkungan yang tepat, siswa dapat menerima bantuan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Secara umum, motif dasar yang bersifat pribadi timbul dari perilaku individu setelah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, dorongan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, seperti belajar dengan baik, dapat

dikembangkan, diperkuat, atau diubah melalui proses pembelajaran dan latihan. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang mendukung berperan sebagai faktor. penting yang mendorong semangat belajar siswa. Dengan demikian, siswa bisa mendapatkan dukungan yang tepat untuk mengatasi berbagai kesulitan atau permasalahan yang mereka hadapi selama kegiatan pembelajaran.

L. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rusydi & Hayati (2020) di dalam bukunya mengemukakan, terdapat Enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran adalah:

1. Harapan atau impian siswa apabila siswa ingin mewujudkan cita-cita mereka, mereka akan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, yang selanjutnya mampu meningkatkan semangat belajar mereka selama pembelajaran.
2. Kemampuan siswa. Ketika siswa memiliki kapasitas atau kompetensi yang kemudian akan memicu semangat belajar mereka.
3. Kondisi siswa ,Siswa harus sehat secara fisik dan mental. Jika mereka sakit atau tidak sehat, mereka akan menjadi enggan dan kurang berminat dalam belajar, yang akhirnya akan mengurangi motivasi mereka untuk belajar.
4. Faktor-faktor yang dinamis dalam pembelajaran, seperti bahan pelajaran, alat bantu, suasana belajar, dan lainnya, akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
5. Upaya guru dalam mengajar siswa, keterampilan guru akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

M. Definisi Pembelajaran Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran penting yang berfungsi strategis dalam membentuk warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan mampu mewujudkan cita-cita mulia bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diarahkan untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti demokrasi, keadilan, tanggung jawab, serta kesadaran hukum. Hal ini sejalan pandangan Magdalena et al. (2020), yang menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan bertujuan menanamkan pemahaman yang seimbang mengenai hak dan kewajiban warga negara, sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada haknya, tetapi juga memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban secara aktif demi tercapainya tujuan nasional.

Lebih lanjut, PKn juga dapat dipahami sebagai wahana pendidikan demokrasi yang menyediakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sosial, politik, ekonomi, budaya, serta lain sebagainya keamanan. Dalam konteks ini, masyarakat dibekali kemampuan untuk secara kritis menyikapi persoalan-persoalan kebangsaan dan turut serta dalam penyelesaiannya secara bijaksana, terutama ketika lembaga formal tidak dapat secara optimal menanganinya (Yuniarto et al., 2022). Dengan begitu, PKn tidak sekadar berperan sebagai alat pembelajaran, melainkan juga sebagai sarana pemberdayaan warga negara dalam menghadapi kompleksitas aktivitas sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

Di samping itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga mengandung dimensi

pembelajaran nilai karakter, yang berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Fitriani & Dinie (2021) menegaskan bahwa PKn tidak semata-mata tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa., seperti sikap toleransi, empati, kerja sama, serta kemampuan untuk mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran PKn tidak dapat disamakan dengan mata pelajaran lain yang bersifat informatif, karena muatan nilai dan karakter yang dikandungnya memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan jati diri bangsa.

Secara yuridis, eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), khususnya pada Pasal 37 ayat (1), yang mengatur bahwa PKn adalah mata pelajaran wajib pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Anatasya & Dinie, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa negara memandang penting peran strategis PKn dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dan pluralitas kepada anak-anak sejak dini. Dalam konteks tersebut, PKn juga berfungsi sebagai sarana penguatan identitas nasional melalui internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila yang diharapkan tercermin dalam perilaku keseharian peserta didik (Dewi, 2022).

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai fondasi dalam membangun karakter dan jati diri bangsa. Melalui pembelajaran ini, Siswa tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelektual, namun juga diperlukan kematangan emosional, sosial, dan spiritual. Sejalan dengan pendapat Ni Putu Gita

Sri Utami & Sang Ayu et al. (2022), PKn dapat memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki urgensi yang tinggi dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berintegritas serta berkarakter tangguh.

N. Tujuan Mata Pelajaran PKn

Setiap mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan nasional memiliki tujuan yang spesifik dan strategis dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik. Demikian pula dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang dirancang bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga untuk membangun karakter dan identitas kebangsaan peserta didik secara utuh. Menurut Anatasya dan Dinie (2021), terdapat empat tujuan utama dalam pembelajaran PKn yang bersifat integral dan transformatif.

Pertama, pembelajaran PKn dimaksudkan untuk mengasah keterampilan berpikir siswa secara rasional, kreatif, dan kritis, terutama dalam menghadapi berbagai persoalan atau isu kewarganegaraan. Kompetensi ini sangat penting dalam mencetak warga negara yang berperan aktif dan reflektif, yang mampu memahami dinamika sosial-politik secara objektif dan bertanggung jawab. Kedua, mata pelajaran ini ditujukan guna membentuk siswa agar mampu bertindak dengan rasa tanggung jawab serta berpartisipasi aktif dalam mengarungi kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Situasi ini menggambarkan adanya dimensi praksis dalam pembelajaran PKn, yakni keterlibatan langsung dalam kehidupan publik.

Ketiga, PKn juga mendorong peserta didik untuk memiliki sikap demokratis

yang kontekstual dengan kehidupan masyarakat global. Artinya, peserta didik tidak hanya dituntut memahami sistem demokrasi Indonesia, Namun juga diajak untuk menjadi anggota masyarakat global yang menghargai nilai-nilai perdamaian, keadilan, dan keberagaman. Keempat, peserta didik dibekali kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan bijaksana serta bertanggung jawab sebagai sarana untuk berinteraksi dengan dunia luar. Ini penting dalam era digitalisasi global, di mana interaksi antarwarga negara melintasi batas-batas geografis dan budaya semakin masif terjadi.

Lebih lanjut, Magdalena dkk. (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi strategis dalam menanamkan prinsip-prinsip kebangsaan yang bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencakup cinta tanah air, sikap toleransi, penghormatan terhadap hukum, dan partisipasi aktif dalam pembangunan. Sejalan dengan hal ini, Pertiwi dkk. (2021) menegaskan bahwa tujuan PKn adalah membentuk individu yang cerdas, kompeten, serta berpegang pada integritas moral yang tinggi dalam menjalankan hak dan kewajiban konstitusionalnya, Selaras dengan nilai-nilai fundamental Pancasila serta ketentuan dalam UUD 1945 Republik Indonesia.

Selain itu, Fitriani dan Dinie (2021) menyampaikan bahwa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang berpartisipasi secara memiliki kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab terhadap kehidupan politik di Indonesia. Dalam konteks ini, PKn dipandang sebagai instrumen untuk menanamkan nilai dan prinsip demokrasi konstitusional, seperti penghargaan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, supremasi hukum, dan pemerintahan

yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, melalui pembelajaran PKn, peserta didik diharapkan mampu menjadi anggota masyarakat yang tak hanya menonjol dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kematangan moral dan kemampuan sosial.

O. Manfaat Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada jenjang sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter sekaligus meletakkan pondasi dasar kompetensi kewarganegaraan sejak dini. Sebagai bagian integral dari pendidikan karakter, PKn berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, serta keahlian sosial yang penting untuk menjalani kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Adapun beberapa manfaat utama dalam pembelajaran PKn, diantaranya:

Pertama, PKn membantu peserta didik memahami identitas nasional dan menjadi warga negara yang cerdas secara akademis sekaligus berpegang pada nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 motto Bhinneka Tunggal Ika, serta jiwa persatuan bangsa di tengah perbedaan. Melalui pembelajaran ini, siswa sejak dini dikenalkan dengan simbol-simbol negara, struktur pemerintahan, serta urgensi mempertahankan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Susanto, 2014).

Kedua, PKn berperan dalam membentuk tindakan dan sikap warga negara yang positif, contohnya disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. Pembelajaran nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun dasar kepribadian serta perkembangan moral anak dalam aktivitas sehari-hari. Pada jenjang sekolah

dasar, nilai-nilai tersebut diajarkan melalui kegiatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kerja sama di kelas, kegiatan gotong royong, dan penghormatan terhadap guru dan teman (Sumantri & Permana, 2020).

Ketiga, PKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan partisipatif siswa dalam menyikapi isu sosial dan kewarganegaraan. Meskipun siswa SD berada pada tahap perkembangan kognitif awal, mereka sudah dapat dilatih untuk memahami perbedaan, mengekspresikan pendapat secara sopan, serta mengambil keputusan secara sederhana berdasarkan pertimbangan nilai dan norma (Setiawan, 2021). Ini menjadi landasan penting bagi penguatan demokrasi dan kebiasaan berdemokrasi di masa depan.

Keempat, PKn mendorong pembentukan karakter siswa melalui penginternalisasian nilai-nilai dasar Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai contoh, saat proses pembelajaran di kelas, guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan penerapan dalam aktivitas sehari-hari yang mencerminkan nilai religius, toleransi, kerja keras, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, PKN berkontribusi secara signifikan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar (Kemendikbud, 2020). Secara umum, pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar berperan signifikan dalam membina peserta didik agar tumbuh sebagai warga negara yang berkarakter dan cakap dalam aspek emosional dan sosial, sekaligus siap menghadapi dinamika global tanpa melepas jati dirinya kebangsaan.

P. Fungsi Pembelajaran Mata Pelajaran PKn

Pembelajaran PKn di tingkat pendidikan dasar memegang peranan penting

dalam membangun dasar kepribadian serta identitas peserta didik sebagai warga negara Indonesia. Fungsi mata pelajaran ini tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan identitas nasional dan semangat kebangsaan.

1) Fungsi Edukatif

PKn berfungsi sebagai wahana edukatif dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar kewarganegaraan, termasuk hak dan kewajiban warga negara, norma hukum, demokrasi, serta struktur pemerintahan. Melalui fungsi ini, peserta didik diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara secara sederhana namun bermakna (Sapriya, 2017). Di tingkat sekolah dasar, pengenalan ini diberikan melalui pendekatan yang kontekstual agar sesuai dengan perkembangan usia anak.

2) Fungsi Sosialisasi Nilai

PKn berfungsi sebagai instrumen sosialisasi nilai-nilai luhur bangsa, seperti Pancasila, semangat kebhinekaan, gotong royong, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Sosialisasi ini penting untuk membangun fondasi karakter peserta didik sejak dini, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan sosial yang harmonis dan produktif dalam masyarakat yang plural (Winarno, 2013). Melalui pembelajaran PKn, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam kehidupan rutin siswa, baik dalam lingkungan pendidikan maupun keluarga.

3) Fungsi Integratif

Mata pelajaran PKn memiliki fungsi integratif, yaitu membangun

kesadaran peserta didik terhadap pentingnya Kesatuan nasional dalam konteks NKRI. Hal tersebut ini. mencakup pembentukan wawasan kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air sebagai upaya menjaga keutuhan bangsa dari ancaman disintegrasi sosial, budaya, maupun politik (Somantri, 2001). PKn menjadi sarana untuk memperkuat semangat nasionalisme sejak dini.

4) Fungsi Partisipatif

PKn juga memiliki fungsi partisipatif, yaitu membekali peserta didik agar dapat mengambil peran aktif sebagai warga negara di dalam kehidupan demokratis. Fungsi ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam lingkungan sosial melalui kegiatan musyawarah, pengambilan keputusan bersama, serta kepedulian terhadap masalah sosial di sekitarnya (Utami & Purwanta, 2020). Pendidikan partisipatif ini menjadi dasar guna menciptakan warga negara yang sadar akan serta melaksanakan hak serta tanggung jawabnya dengan kesadaran penuh.

5) Fungsi Penguatan Karakter

Dalam konteks penguatan pendidikan karakter, PKn berperan sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran. Fungsi ini mendukung pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, menjunjung nilai kemanusiaan, dan memiliki kesadaran hukum (Kemendikbud, 2020). Melalui integrasi tersebut, PKn menjadi tulang punggung dalam penguatan karakter generasi muda.

Q. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PKn

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar berperan

sebagai langkah krusial dalam menginternalisasi nilai kebangsaan, etika, dan karakter pada diri siswa sejak usia dini. Keberhasilan proses pembelajaran PKn tidak hanya ditentukan oleh kurikulum semata, Selain itu, terdapat berbagai faktor yang saling berinteraksi dan berdampak langsung maupun tidak langsung pada proses serta pencapaian aktivitas belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang berperan di antaranya adalah yang memengaruhi pembelajaran PKn di Sekolah Dasar antara lain:

1) Faktor Guru

Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Kemampuan pedagogis, keahlian profesional, keterampilan sosial, dan karakter pribadi guru sangat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan materi PKn secara efektif dan bermakna. Guru yang mampu mengelola kelas secara baik, menggunakan metode yang variatif, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku kewarganegaraan, akan mempengaruhi semangat dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2018). Selain itu, kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan demokrasi ke dalam kehidupan nyata sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual.

2) Faktor Peserta Didik

Karakteristik siswa seperti tingkat perkembangan kognitif, latar belakang sosial-budaya, motivasi belajar, dan minat terhadap pelajaran PKn turut memengaruhi keberhasilan proses belajar. Pada masa sekolah dasar, anak-anak berada pada tahap perkembangan operasional konkret sesuai dengan teori Piaget, sehingga pendekatan yang bersifat kontekstual dan

menyentuh pengalaman nyata anak akan lebih efektif (Suharsimi Arikunto, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu dirancang agar disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik sehingga dapat diterima dengan optimal.

3) Faktor Kurikulum dan Materi Ajar

Kurikulum sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran harus memuat kompetensi inti serta kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum PKn di Sekolah Dasar perlu menitikberatkan pada nilai-nilai dasar seperti cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan. Materi ajar yang terlalu teoritis atau tidak sesuai dengan konteks kehidupan anak dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Sapriya, 2017). Oleh sebab itu, materi perlu disesuaikan agar bersifat aplikatif dan kontekstual.

4) Faktor Fasilitas dan infrastruktur

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti media pembelajaran, buku ajar, fasilitas kelas, serta teknologi digital berperan dalam menunjang pembelajaran PKn yang menarik dan menyenangkan. Media visual dan audio-visual dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran cenderung menjadi monoton dan kurang interaktif (Majid, 2018).

5) Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang berlangsung di lingkungan sekolah, rumah, serta masyarakat sekitar merupakan faktor eksternal yang

berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai PKn. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang demokratis, sekolah yang menumbuhkan partisipasi siswa, serta masyarakat yang menjunjung tinggi nilai hukum dan kebersamaan, akan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas (Winataputra, 2015). Sebaliknya, suasana yang kurang mendukung dapat menjadi penghalang dalam pembentukan sikap dan karakter siswa.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Setelah menelaah karya ilmiah yang relevan, penulis menemukan bahwa terdapat penelitian serupa berkaitan dengan topik yang tengah dibahas. Oleh sebab itu, penelitian ini adalah pengembangan dari studi dan riset yang telah ada.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lince leny (2020)	Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memotivasi semangat belajar siswa	Pelaksanaan penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan gairah belajar dalam mata pelajaran kejuruan ditunjukkan melalui berlangsungnya proses belajar yang dipandu oleh peran guru sebagai fasilitator, mediator, serta motivator dalam Membangkitkan	• Sama-sama Berfokus pada meningkat Kan motivasi belajar siswa. • Keduanya terka dengan pendidika dan pembelajarn	1. Menggunakan Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengka kondisi objek dala situasi alami tanpa manipulasi seper pada Eksperime dengan peneli sebagai alat utama dalam mengumpulkan data. berfokus pada penerapan kurikulum merdeka

			gairah belajar siswa		
2.	Tono Supriatna Nugroho (2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka guna memperbaiki kondisi krisis pembelajaran.	Selama proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka sebagai alternatif yang dapat dipilih Oleh satuan pendidikan ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum Merdeka.	Kedua judul tersebut membahas tentang kurikulum merdeka, yang merupakan kurikulum baru di Indonesia.	Dalam studi ini, metode historical research atau analisis dokumen digunakan, dengan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perkembangan topik penelitian melalui sumber-sumber seperti berita dan dokumen resmi.
3.	Hasna Wati (2021)	Model penggunaan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kreativitas peserta didik di SMAN	Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peserta didik di SMAN 4 menunjukkan kepekaan emosional yang cukup baik pada penilaian USBN 2020/2021. Mereka mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok untuk menyelesaikan produk-produk pembelajaran dengan	• Keduanya berfokus pada perkembangan siswa (motivasi dan kreativitas)	▪ Menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya -kreativitas)-sudut pandang (analisis & penerapan) -objek penelitian dilakukan di SMA sedangkan peneliti di SD.

			keativitas dan inovasi yang tinggi.		
4.	Aby Maulana dkk (2021)	Implementasi kebijakan peran MBKM dalam membentuk Tenaga manusia berkualitas unggul yang siap bersaing di lingkungan perguruan tinggi	Harapan besar dalam mengembangkan kualitas SDM di masa industri 4.0 tentunya tidak lepas dari peraturan yang dihasilkan oleh pemerintah, termasuk kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tujuan untuk mengembangkan kompetensi lulusan, baik dalam aspek keterampilan lunak (soft skills) serta kemampuan teknis (hard skills), agar mereka lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kebijakan ini juga berfokus pada persiapan lulusan menjadi <i>pemimpin</i>	Fokus pada pengembangan mahasiswa /siswa.	Perbedaan dari Penelitian ini adalah pada analisis data dengan menggunakan persentase untuk setiap survei yang dilakukan

			<i>generasi penerus bangsa yang unggul dan memiliki kepribadian kuat. Dengan adanya jalur pembelajaran yang lebih fleksibel, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka disesuaikan dengan ketertarikan dan potensi individu</i>		
5.	Muhamma d fakih khusni Dkk (2022)	Penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 1 Wonosobo	Terdapat pelaksanaan berbagai program utama, peningkatan kapasitas pribadi, serta pendidikan kecakapan hidup dalam rangka menerapkan program pendidikan di madrasah. Kurikulum yang digunakan pun mencerminkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan pembelajaran yang khas dan terukur sehingga kompetensi lulusan mampu memenuhi standar yang	Membantu pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan. -mengembangkan kemampuan siswa.	Metode analisis ini menggunakan metode content analysis, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi di MIN 1 Wonosobo sebagai objek penelitian, dan analisis difokuskan hanya pada dokumen-dokumen yang tersedia

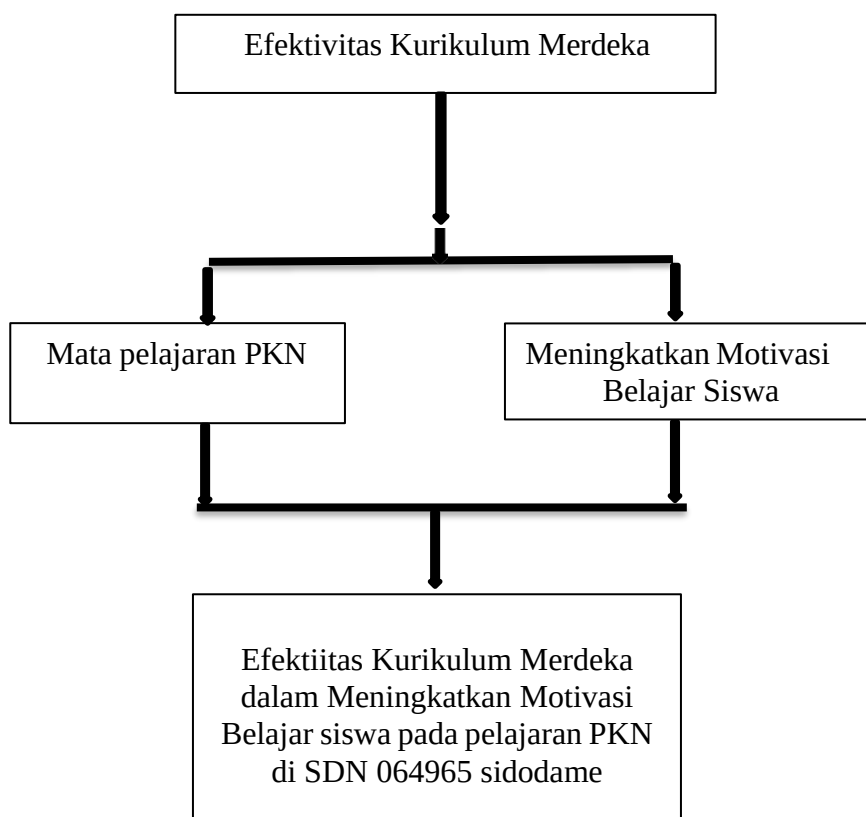
			dapat dipertanggungjawabkan.		
6.	Ahmad Rifa'i dkk (20220	Penelitian pembelajaran PAI di Sekolah	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di jenjang sekolah menengah telah berlangsung secara efektif dan efisien. Keberhasilan ini ditunjang oleh kemampuan guru dalam melakukan pemetaan serta.	• Pengolahan dan penilaian data	Dalam penelitian ini, fokus permasalahan terletak pada upaya untuk mengetahui Seperti apa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMK.

2.3 Kerangka Konseptual

Kurikulum ini berfokus pada materi inti untuk meningkatkan kemampuan siswa di semua tahap. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari lebih banyak dengan makna yang lebih kaya, ceria, dan tanpa cepat. Konsep belajar bebas mendorong sikap mental yang merdeka, yang memungkinkan guru dan siswa untuk belajar dengan bebas dan senang. Di samping itu, peralihan kurikulum merdeka, di sisi lain, juga menimbulkan masalah Siswa mungkin merespons dengan cara yang berbeda jika kurikulum berubah, teknik pengajaran yang berbeda, atau kebutuhan siswa untuk lebih banyak kemandirian siswa. Siswa yang diberi kebebasan mungkin merasa senang dan tertantang. Sementara yang lain mungkin takut atau kurang termotivasi.

Perubahan kurikulum merdeka di kelas V SDN 064965 Sidodame Kota Medan sudah di terapkan namun dilihat kurang sempurna, karena masih terdapat siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran PKN.

Banyak di antara mereka menganggap PKN sebagai membosankan, tidak relevan, dan tidak penting. Peneliti ini berfokus pada seberapa besar keefektifan peran Kurikulum Merdeka dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa serta dampak yang ditimbulkannya sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih banyak, sangat keras, atau sebaliknya.



Gambar 2.1 .Bagan Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi awal yang diajukan sebagai respons terhadap rumusan masalah penelitian, yang umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut belum didukung oleh data empiris hasil penelitian, melainkan bersumber dari teori-teori yang relevan. Dengan kata lain, hipotesis dapat dianggap sebagai

jawaban konseptual atau teoritis atas rumusan masalah mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame, bukan sebagai jawaban berdasarkan temuan lapangan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Terdapat Efektivitas kurikulum merdeka dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN SDN 064965 Sidodame Kota Medan

H_a : Tidak Terdapat Efektivitas kurikulum merdeka dalam peningkatan motivasi belajar kelas V Pada mata pelajaran PKN SDN 064965 Sidodame Kota Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deksriptif, selaras dengan fokus isu yang ingin diteliti. Tujuan "penerapan metode ini bertujuan untuk bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai fenomena yang diteliti dengan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dalam bentuk angka, persentase, serta rata-rata tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Menurut Sugiyono (2020), penelitian deksrptif tujuan studi ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis sejumlah fenomena, peristiwa, dan kegiatan sosial, baik yang bersifat pribadi maupun kolektif.

Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan proses pencarian data yang berfokus pada penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik. interpretasi yang tepat guna menyusun gambaran yang jelas, faktual, dan terperinci mengenai suatu peristiwa atau situasi. Pendekatan ini dianggap sebagai bentuk penelitian yang paling mendasar dengan tujuan utama untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada karakteristiknya yang menitikberatkan pada makna serta pendekatannya yang bersifat induktif, sehingga dapat digunakan untuk memahami secara lebih mendalam tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Studi ini akan berlangsung di SDN 064965 Sidodame yang berada di Jl. Sidodame No.67, Pulo Brayan Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Juni sampai Juli 2025.

3.2.2 Waktu Penelitian

Studi ini akan berjalan dari bulan Juni sampai Juli, berikut tabel jadwal penelitian:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

	Kegiatan	Bulan									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Pengajuan Judul										
2.	Membuat Proposal										
3.	Bimbingan Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Revisi										
6.	Penelitian										
7.	Skripsi										
8.	Revisi Skripsi										
9.	Sidang										

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Fokus studi ini ditargetkan kepada siswa kelas V yang berjumlah 30 Peserta Didik SDN 064965 Sidodame. Penelitian ini ditunjukkan kepada peserta didik SDN 064965 Sidodame sebagai referensi informasi mengenai pelaksanaan

pembelajaran, serta fasilitas dan infrastruktur yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik di SDN 064965 Sidodame.

3.3.2 Objek penelitian

Studi ini menitikberatkan pada untuk menilai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame, yang berlokasi di Jl. Sidodame No.67, Pulo Brayan Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder (Sugiyono, 2019).

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari teknik-teknik tersebut.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang sudah tersedia sebelumnya atau berasal dari sumber tidak langsung atau pihak lain. Dalam studi ini, data sekunder meliputi daftar siswa, dokumen, serta gambar-gambar yang mendokumentasikan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa di SDN 064965 Sidodame.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Vebrianto (2020), Observasi adalah metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data melalui pemantauan terhadap perilaku manusia, aktivitas kerja, dan fenomena alam dan biasanya cocok diterapkan dalam situasi dengan respons yang tidak terlalu intens. Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipasi pasif. J.W. Creswell menjelaskan bahwa observasi partisipasi pasif berarti peneliti hanya hadir untuk mengamati kondisi di lokasi tanpa ikut serta secara langsung dalam aktivitas yang berlangsung (Migiro & Magangi, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati efektivitas Kurikulum Merdeka guna memotivasi siswa kelas V dalam pelajaran PKN agar lebih melalui keterlibatan langsung. Narasumber berpartisipasi dengan bersedia diwawancarai serta diamati penggunaan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa. Dengan keterlibatan langsung, peneliti dapat merasakan dan memahami pengalaman subjek secara nyata, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih tepat dan mencerminkan kondisi sesungguhnya. Secara umum, observasi bertujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dilakukan selama atau segera setelah suatu kejadian berlangsung. Adapun objek dari observasi ini adalah siswa SDN 064965 Sidodame. Aspek-aspek yang akan dikaji melalui pengamatan yaitu:

Tabel 3.2 Lembar Observasi *Motivasi Belajar Siswa*

Nama Sekolah : SDN Sidodame

Kelas : V

Mata Pelajaran : PKN

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan terhadap perilaku siswa saat pembelajaran PKN berlangsung.

No	Indikator Motivasi Belajar	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menunjukkan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi PKN			
2	Siswa menunjukkan keaktifan dengan menanyakan kepada guru atau teman belajar terkait dengan materi yang sulit dimengerti.			
3	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek			
4	Siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti pelajaran PKN			
5	Siswa menuntaskan pekerjaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.			
6	Peserta didik menunjukkan keinginan untuk mendapatkan nilai baik pada pelajaran PKN			
7	Siswa mampu bekerja sama dengan teman saat pembelajaran berlangsung			
8	Siswa tetap semangat mengikuti pelajaran meskipun menghadapi kesulitan			

9	Siswa membawa perlengkapan belajar yang lengkap saat pelajaran PKN			
10	Siswa memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi kelas berlangsung			

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara semi-terstruktur diterapkan dalam penelitian ini. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa tujuan pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data secara lebih fleksibel dan terbuka, sehingga narasumber diajak untuk menyampaikan pendapat serta ide-ide mereka terkait masalah yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan panduan yang sudah disiapkan sebelumnya. Tujuan wawancara ini digunakan agar dapat memperoleh insight yang lebih dalam mengenai fokus penelitian, yakni efektivitas Kurikulum Merdeka dalam memotivasi siswa kelas V pada pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame. Wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas V di sekolah tersebut, Medan.

Tabel 3.3 Wawancara Siswa kelas V SDN 064965

No	Aspek Yang Ditanyakan	Indikator	Pertanyaan wawancara
1.	Pemahaman siswa terhadap kurikulum merdeka	- Pemahaman siswa tentang perubahan kurikulum - Perbedaan yang dirasakan dibanding kurikulum sebelumnya	1. Apakah kamu tahu apa itu kurikulum merdeka? 2. Menurutmu, apakah pembelajaran sekarang lebih menarik atau sulit dibanding sebelumnya?

2.	Keaktifan dan motivasi belajar siswa	- Keaktifan dalam kelas - Minat terhadap pembelajaran - Kemandirian dalam belajar	1. Apakah kamu merasa lebih semangat belajar dibanding sebelumnya? 2. Apakah kamu cenderung memilih untuk belajar sendiri,berkelompok,atau dengan bimbingan guru?
3.	Proyek pengembangan karakter profil pelajar Pancasila (P5)	- Keterlibatan siswa dalam proyek - Kesulitan yang dihadapi dalam proyek	1. Apakah kamu pernah Mengikuti kegiatan proyek di sekolah?jika iya,proyek apa yang kamu sukai? 2. Apakah kamu merasa proyek ini membantu kamu memahami pembelajaran dengan lebih baik?
4.	Dukungan dan hambatan dalam belajar	- Dukungan dari guru dan teman - Hambatan dalam belajar	1. Apakah guru sering memberikan bimbingan jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar? 2. Apakah temanmu membantu kamu dalam memahami pelajaran?

3.5.3 Angket

Angket ialah metode dari sebuah pengumpulan data yang dimana responden diberikan beberapa daftar pernyataan yang tertulis untuk diisi. Tujuan dari kuesioner adalah untuk membuat responden lebih mudah menjawab karena mereka hanya perlu menghabiskan sedikit waktu dan memiliki banyak pilihan jawaban. Skala Likert digunakan dalam kuesioner penelitian ini guna mengevaluasi pandangan atau persepsi peserta. Adapun bentuk penilaian skor pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu/Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Aspek	Pernyataan
1.	Terdapat keinginan dan motivasi untuk meraih keberhasilan	1. Siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar	1,2,3
		2. Siswa terdorong untuk meraih keberhasilan	4,5
2.	Ada dorongan dan kebutuhan yang mendorong proses belajar	3. Siswa memahami pentingnya proses pembelajaran	6,7
		4. Motivasi belajar siswa sangat tinggi untuk belajar	8,9
3.	Kegiatan proses belajar yang menarik dan menyenangkan	5. Siswa tidak mengalami kebosanan saat mengikuti pelajaran.	10
4.	Suasana belajar yang mendukung, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara maksimal.	7. Lingkungan yang mendukung dan menyenangkan untuk proses pembelajaran.	13,14
		8. Suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar.	15

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124), dokumentasi berperan sebagai pelengkap data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi video atau rekaman wawancara serta foto-foto pendukung guna melengkapi data penelitian.

3.6 Validitas dan Relibialitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2019: 299). Dengan demikian yang dimaksud valid adalah ketepatan antara data yang

dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya di lapangan. Uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) dilakukan jika instrumen sudah dinyatakan valid dengan uji validitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019: 173). Dengan kata lain uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi atau tidaknya konsistennya suatu instrumen. Jika instrumen pengukuran dapat dipercaya, hal ini harus memberikan hasil yang sama secara konsisten sepanjang waktu (tes pengujian kembali reliabilitas) yang meliputi seluruh cakupan item (Tashakkori & Teddlie, 2010: 131).

Untuk menguji keabsahan instrumen validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan SPSS versi 25.0. Berikut adalah rekapitulasi dari uji validitas dan reliabilitas :

Tabel 3.6 Rekapitulasi Validitas

No	rhitung	rtabel	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>
1.	0.720	0.361	VALID	0.749 (Reliabel)
2.	0.673	0.361	VALID	
3.	0.692	0.361	VALID	
4.	0.507	0.361	VALID	
5.	0.681	0.361	VALID	
6.	0.732	0.361	VALID	
7.	0.586	0.361	VALID	
8.	0.668	0.361	VALID	
9.	0.622	0.361	VALID	
10.	0.499	0.361	VALID	
11.	0.498	0.361	VALID	
12.	0.642	0.361	VALID	
13.	0.505	0.361	VALID	
14.	0.402	0.361	VALID	
15.	0.464	0.361	VALID	

Validitas instrumen ditentukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Instrumen dianggap valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05.
- b. Instrumen dianggap tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Relibilitas	Makna
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Nilai *alpha Cronbach* lebih rendah menunjukkan item yang kurang reliabel. Nilai alpha di bawah 0,40 menunjukkan reliabilitas yang rendah, 0,40 hingga 0,60 menunjukkan reliabilitas yang sedang 0,60 hingga 0,80 menunjukkan reliabilitas yang tinggi, dan 0,80 hingga 1,00 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Semakin rendah nilai alpha, semakin banyak item yang tidak reliabel. Item pertanyaan dalam kuesioner dianggap dapat diandalkan (reliable) jika nilai *alfa Cronbach* atau r hitung lebih dari 0,60, tetapi jika nilai alfa atau r hitung kurang dari 0,60 maka tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah pengumpulan data. Proses ini melibatkan pencarian dan pengaturan Catatan dari observasi, wawancara, dan sumber lain yang digunakan untuk memperdalam wawasan peneliti mengenai kasus yang diteliti serta menyajikan hasil temuan. tersebut kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif terintegrasi meliputi proses tahapan pengumpulan, pemilahan, penyajian, dan penarikan kesimpulan data dalam suatu penelitian.

3.7.1 Pengumpulan Data

Saat di lapangan, data dikumpulkan dengan menerapkan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan sumber dan jenis data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sumber data mencakup ucapan, perilaku, serta data pendukung lainnya seperti dokumen tertulis, foto, dan statistik. Catatan lapangan menjadi bagian krusial dalam proses pengumpulan data di lapangan dan berperan sebagai instrumen utama yang mendukung berbagai metode pengumpulan data kualitatif.

3.8.2 Reduksi data (*Data Reducation*)

Reduksi data adalah tahap pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data di lapangan hingga penyusunan akhir laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 064965 Sidodame.

3.8.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi secara sistematis agar bisa digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Setelah reduksi data selesai, Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Penyajian data ini bertujuan

untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi serta membantu dalam merancang langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Data yang berkaitan dengan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame, setelah data direduksi dan dipilih, hasilnya disajikan dalam bentuk ringkasan, diagram, tabel, dan lain-lain.

3.8.4 Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah itu, peneliti akan menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya, dengan menyusun Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila bukti kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid, kuat, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap memiliki kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ini biasanya berupa temuan baru yang memberikan gambaran lebih mendalam mengenai objek yang sebelumnya tidak begitu dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 064965 Sidodame Kota Medan

SDN 064965 Sidodame Kota Medan ialah salah satu Sekolah Dasar yang berada di Jalan Sido Dame, Pulo Brayan Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, sekolah ini menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, dari kelas I hingga VI, dengan beberapa kelas per tingkat, seperti sekolah pada umumnya di setiap tingkatannya.

UPT SD Negeri 064965 Sidodame, Medan Timur, Kota Medan didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian dari Kementerian Tanggal 23 September 1977 dengan Surat Keputusan nomor “XX/1977”. SDN 064965 dipimpin oleh Dahliana Panjaitan. Sejak awal berdiri, SDN 064965 telah menjadi bagian penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan berilmu. Meski informasi mengenai kepala sekolah pertama belum terdokumentasi secara luas, namun perjalanan sekolah ini tidak lepas dari peran para pendidik yang telah mendedikasikan diri dalam membina dan mengembangkan potensi peserta didik dari masa ke masa.

Pada tahun-tahun awal, sekolah ini memulai aktivitas pembelajaran dengan fasilitas yang sederhana namun penuh semangat. Seiring perkembangan zaman dan dukungan dari pemerintah, masyarakat, serta orang tua siswa, sarana dan prasarana di sekolah ini mengalami peningkatan secara bertahap. SDN 064965 kini menjadi

sebuah sekolah dasar yang giat menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memprioritaskan model pembelajaran berfokus pada siswa serta penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Hingga kini, SDN 064965 Sidodame terus berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan inklusif. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini, Dahliana Panjaitan sekolah terus melangkah maju dengan meningkatkan mutu pendidikan dan semangat gotong royong demi kemajuan peserta didik dan Masyarakat.

b. Profil Sekolah

- | | | |
|------------------------------|---|----------------------|
| 1. Nama sekolah | : | SD Negeri 064965 |
| 2. NPSN | : | 10209863 |
| 3. Jenjang | : | Sekolah Dasar |
| 4. Status sekolah | : | Negeri |
| 5. Alamat | : | Jl. Bersama No. 180 |
| 6. Kelurahan | : | Pulo Brayan Darat II |
| 7. Kecamatan | : | Medan Timur |
| 8. Kab/Kota | : | Medan |
| 9. Provinsi | : | Sumatera Utara |
| 10. Jenis dan jumlah ruangan | | |
| 1. Ruang kelas | : | 7 |
| 2. Ruang kepala sekolah | : | 1 |
| 3. Ruang guru | : | 1 |
| 4. Musholla | : | 1 |
| 5. Gudang : | : | 1 |
| 6. Toilet/WC | : | 3 |
| 7. Kantin Sekolah | : | 1 |
| 8. Perpustakaan | : | 1 |
| 9. Lapangan olahraga | : | 1 |
| 11. Kegiatan Ekstrakurikuler | : | |

1. Menari
2. Les tambahan
3. Pramuka

c. Visi dan Misi SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Visi

Menciptakan sekolah yang bermutu tinggi, relevan, memiliki kompetensi, dan adaptif terhadap kemajuan di masa yang akan datang.

Misi

Lewat proses belajar yang penuh dinamika, kreativitas, efektivitas, efisiensi, inovasi, serta kesenangan, agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan sebagai dasar yang kokoh dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
2. Mengembangkan wawasan dan teknologi serta memberikan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam bidang IPTEK dan seni budaya.
3. Memberikan arahan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ), emosional (EQ), dan intelektual (IQ) agar siswa dapat mengelola dirinya dengan baik dan memiliki karakter yang mulia

d. Keadaan Guru SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Keadaan guru di SDN 064965 Sidodame Kota Medan memiliki kualitas yang dimiliki sudah sangat baik dan memadai, namun demikian guru tetap perlu terus mengembangkan pengetahuan serta melaksanakan tugas sebagai pendidik di sekolah secara lebih optimal. Sebagai pendidik, Guru memiliki posisi yang sangat

penting dan pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Staf pengajar dan tenaga kependidikan di SDN 064965 Sidodame Kota Medan perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya, karena kedua peran itu saling mendukung. Guru juga harus melaksanakan pembinaan dan pengajaran dengan cara yang inovatif serta kreatif selama proses pembelajaran. Daftar nama guru di SDN 064965 Sidodame Kota Medan tercantum berikut ini:

Tabel 4.1 Data Guru SDN 064965 Sidodame Kota Medan

No	Nama Guru/ Pegawai	L / P	Jabatan	Agama	Ijazah Tertinggi Tahun
1.	Dahlia Panjaitan, S.Ag	P	Kepala Sekolah	Islam	S-1
2.	Assna Ompusunggu, S.Pd	P	Wali Kelas III	Kristen	S-1
3.	Sumardi, S.Ag	L	Wali Kelas VI A	Islam	S-1
4.	Enni Rosleli Sitanggang S.Pd	P	Wali Kelas IV A	Kristen	S-1
5.	Basa Agustina Simanjuntak , S.Pd	P	Wali Kelas II B	Kristen	S-1
	Asmaiyah, S.Pd	P	Wali Kelas III B	Islam	S-1
7.	Mujizah Hnadayani, S.Pd	P	Wali Kelas IV B	Islam	S-1
8.	Widia Astuti Lubis, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	Islam	S-1
9.	Ummi Kalsum Lubis, S.Pd	P	Wali Kelas I A	Islam	S-1
10.	Monalita Tarigan, S.Pd	P	Wali Kelas II B	Kristen	S-1
11.	Fauziah Hutashut, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	Islam	S-1
12.	Aulia Rahman Nasution, S.Pd	L	Guru PJOK	Islam	S-1
13.	Syahriana Nasution, S.Pd	P	Wali Kelas I B	Islam	S-1
14.	Verawati Pandiangan, Amd	P	Guru Agama Kristen	Kristen	S-1

15.	Lisnawati Lubis, S.Pd.K	P	Guru Agama Kristen	Kristen	S-1
16.	Suherman, S.P.d.I	L	Guru Agam Islam	Islam	S-1
17.	Siti Purnama Sari Nasution, S.Pd	P	Wali Kelas V	Islam	S-1
18.	May Ardhia, S.Pd	P	Wali Kelas VI B	Islam	S-1
19.	Sawaluddin Lubis	L	Guru Agama Islam	Islam	S-1

e. Keadaan Siswa SDN 064965 Kota Medan

Siswa adalah komponen penting yang berkontribusi pada kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa di SDN 064965 Sidodame Kota Medan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Siswa/ i SDN 064965 Sidodame Kota Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	56 siswa
2.	II	47 siswa
3.	III	64 siswa
4.	IV	42 siswa
5.	V	30 siswa
6.	VI	50 siswa
JUMLAH		299 siswa

4.1.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PKN

Setelah melakukan observasi selama 4 minggu pada 30 siswa kelas V SDN 064965 Sidodame, data yang yang didapatkan adalah:

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil observasi siswa kelas V (N = 30)

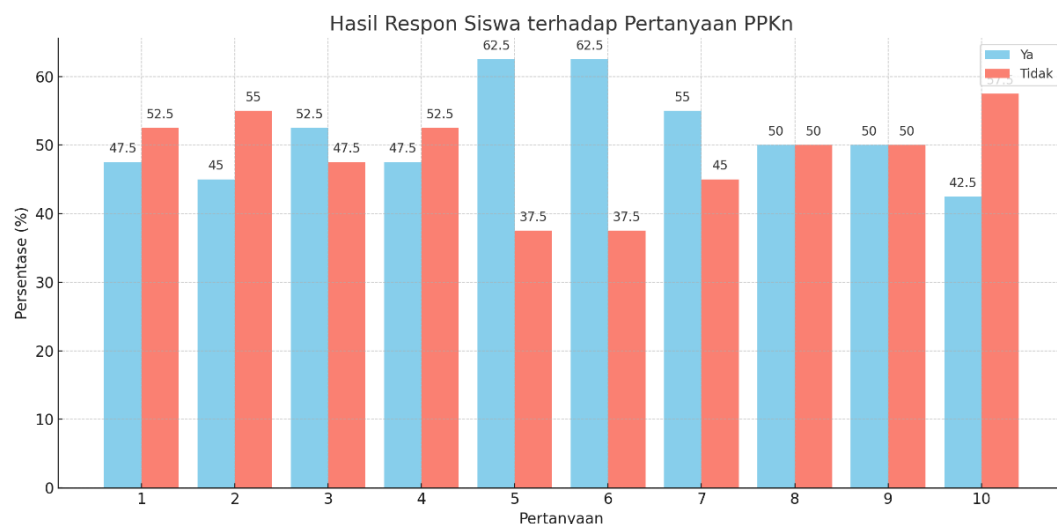
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Siswa menunjukkan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi PKN	47,5	52,5
2	Siswa menunjukkan keaktifan dengan menyampaikan pertanyaan kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dimengerti.	45	55

3	Peserta didik sangat bersemangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar berbasis proyek	52,5	47,5
4	Siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti pelajaran PKN	47,5	52,5
5	Peserta didik menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru tepat waktu	62,5	37,5
6	Siswa menunjukkan keinginan untuk mendapatkan nilai baik pada pelajaran PKN	62,5	37,5
7	Siswa mampu bekerja sama dengan teman saat pembelajaran berlangsung	55	45
8	Siswa tetap semangat mengikuti pelajaran meskipun menghadapi kesulitan	50	50
9	Siswa membawa perlengkapan belajar yang lengkap saat pelajaran PKN	50	50
10	Siswa memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi kelas berlangsung	42,5	57,5

$$\text{Rumus : } \text{Presentase} \frac{\text{Jumlah siswa memilih suatu jawaban}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

Agar lebih jelas, motivasi pembelajaran siswa di mata pelajaran PKN kelas

V dapat diamati pada ilustrasi berikut:



Sumber : Hasil Penelitian ,2025

Gambar 4.1 Data grafik hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN

Merujuk pada temuan dalam gambar 4.1 yang telah disajikan hasil observasi terhadap sepuluh indikator motivasi belajar, ditemukan bahwa Kurikulum Merdeka mulai menunjukkan dampak positif terhadap semangat belajar siswa., namun belum berjalan secara optimal di semua aspek.

Secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang baik dalam belajar, yang terlihat dari indikator ke-5 dan ke-6, di mana 62,5% siswa mampu menyelesaikan pekerjaan tugas dengan tepat waktu dan berkeinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada pelajaran PKN. Temuan ini menunjukkan adanya tanggung jawab dan dorongan internal dari siswa agar belajar dengan tekun.

Selain itu, 55% siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan teman, dan 50% siswa tetap semangat meskipun menghadapi kesulitan dalam belajar. Kondisi ini menggambarkan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka menekankan pada kerja tim dan ketangguhan siswa sudah mulai tertanam dalam diri siswa.

Namun, masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Sebanyak 52,5% siswa tidak menunjukkan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi, dan 52,5% lainnya tidak menunjukkan rasa senang saat mengikuti pelajaran PKN. Ini bisa menjadi tanda bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menarik minat siswa.

Lebih lanjut, 57,5% siswa tidak memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi kelas berlangsung, dan 55% siswa tidak aktif bertanya ketika belum

memahami materi. Artinya, motivasi kognitif dan keberanian untuk berpartisipasi dalam pembelajaran masih menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kesiapan siswa juga bervariasi; hanya 50% yang membawa perlengkapan belajar secara lengkap. Meski ini menunjukkan bahwa setengah dari jumlah siswa sudah menunjukkan kesiapan belajar, masih ada separuh siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan yang konsisten. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka cukup berhasil dalam meningkatkan aspek-aspek tertentu dari motivasi belajar peserta didik, terutama dalam hal tanggung jawab pribadi dan kolaborasi dalam kelompok. Namun, keefektifan ini belum merata, terutama pada aspek keterlibatan aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan membangun suasana partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dalam mata pelajaran PKN.

4.1.2.1 Efektivitas motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN

Pembelajaran PKN memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan sikap kebangsaan peserta didik sejak dini. Dalam pelaksanaannya di SDN 064965 Sidodame, kurikulum merdeka pada motivasi belajar siswa terbukti memberikan efektivitas khususnya pada siswa kelas V. Menurut Nita dkk. (2014) Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran proyek, pendekatan diferensiasi, dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter menciptakan kesempatan bagi siswa agar lebih aktif, mandiri, dan menikmati proses belajar.

Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang tertarik dengan

pelajaran PKN, mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum merdeka, menurut Sumardi L (2014), memungkinkan peningkatan keterlibatan siswa melalui metode yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan, yang memiliki peran krusial dalam mengatasi tantangan pendidikan di zaman digital dan globalisasi.

Ini dapat dilihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta semangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Motivasi belajar siswa juga tercermin dari indikator seperti adanya keinginan untuk berhasil, rasa tanggung jawab, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok. Pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pemanfaatan media dan metode yang variatif turut memperkuat rasa percaya diri dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Meskipun dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan belum optimalnya kesiapan guru, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang utama. Melalui upaya kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan wali murid, pembelajaran PKN tetap dapat berlangsung dengan efektif. Guru berfungsi sebagai pendamping yang memberikan arahan dan dorongan kepada siswa, sedangkan orang tua didorong untuk terlibat aktif dalam memberikan dukungan terhadap proses belajar anak di rumah.

4.1.2.2 Efektivitas kurikulum merdeka sebelum dan sesudah di rancang

Kurikulum merupakan pedoman penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru dan siswa, tetapi juga oleh rancangan kurikulum yang menjadi dasar penyusunan materi, metode,

serta tujuan pendidikan. Sebelum lahirnya Kurikulum Merdeka, kurikulum di Indonesia lebih banyak menekankan pada penguasaan materi kognitif, beban administrasi guru cukup tinggi, dan siswa sering kali hanya diposisikan sebagai penerima informasi. Kondisi ini membuat pembelajaran kurang fleksibel, monoton, serta berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Melihat berbagai kelemahan tersebut, pemerintah melalui Kemendikbudristek merancang Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum ini hadir dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan diferensiasi pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa. Penerapannya juga mengedepankan proyek untuk membangun karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya kebebasan bagi guru dalam menyusun modul ajar, serta suasana belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan, Kurikulum Merdeka dirancang untuk lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut tabel perbedaan Kurikulum Merdeka sebelum dan sesudah di rancang :

Tabel 4.4 Perbedaan Perancangan Kurikulum Sebelum Dan Sesudah

Aspek	Kurikulum Sebelum dirancang	Kurikulum Sesudah di rancang
Pendekatan	Padat materi, berorientasi pada nilai akademik	Fleksibel, berpusat pada siswa sesuai minat dan bakat
Peran Guru	Sebagai pusat informasi, dominan dalam pembelajaran	Fasilitator, pembimbing, dan motivator siswa
Aktivitas Siswa	Pasif : mendengar, mencatat, menghafal	Aktif : Diskusi, proyek, kolaborasi, presentasi
Motivasi	Rendah, siswa cepat jenuh	Tinggi, siswa lebih

Belajar	dan bosan	semangat dan antusias
Metode Pembelajaran	Terbatas pada ceramah dan buku teks	Variatif : proyek, diskusi, simulasi, media digital
Hasil Belajar	Kurang optimal, hanya mengejar nilai	Lebih bermakna, membentuk karakter dan kompetensi
Efektivitas	Relatif rendah, tujuan pembelajaran belum maksimal	Tinggi, Mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila

Sebelum dirancang, efektivitas pembelajaran masih rendah. Kurikulum sebelumnya menekankan penyampaian materi padat, menuntut hafalan, dan membatasi kreativitas siswa. Guru lebih dominan, siswa pasif, sehingga motivasi belajar menurun dan hasil belajar kurang maksimal.

Sesudah dirancang, efektivitas pembelajaran meningkat. Kurikulum Merdeka menghadirkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan menyenangkan. Siswa lebih aktif, kreatif, serta antusias mengikuti proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa terdorong untuk mandiri, berkolaborasi, dan bereksplorasi sesuai minat dan potensinya. Hasil belajar menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berorientasi pada nilai, tetapi juga pada penguatan karakter dan kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka terbukti lebih efektif dibandingkan kurikulum sebelumnya dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa.

4.1.2.3 Dampak kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya di SDN 064965 Sidodame, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakter masing-masing individu. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis proyek, siswa diajak untuk belajar tidak hanya berdasarkan materi, tetapi juga melalui eksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Dampak positif dari Kurikulum Merdeka terlihat dari meningkatnya motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan dari dalam diri untuk belajar karena rasa ingin tahu, kesenangan, dan kepuasan pribadi. Proses pembelajaran yang ringan dan menyenangkan membuat siswa merasa lebih nyaman saat belajar. Ini diperkuat oleh pernyataan Khoirurrijal dkk (2022), yang menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka mengajak siswa agar lebih aktif, inovatif, dan mampu berpikir kritis selama proses belajar. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi nilai karakter dalam kurikulum ini turut membentuk sikap tanggung jawab, mandiri, dan gotong royong yang menjadi landasan perilaku siswa dalam belajar.

Di sisi lain, motivasi ekstrinsik siswa juga meningkat. Faktor seperti pemberian penghargaan oleh guru, Peran serta orang tua serta suasana belajar yang kondusif mendorong siswa agar terus berusaha mencapai prestasi. Seperti disebutkan dalam proposal, siswa merasa lebih dihargai ketika guru memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat atau memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka.

Penggunaan metode pendekatan proyek (project-based learning) turut menghadirkan kendala yang mendorong siswa untuk lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

4.1.3 Hasil Wawancara dengan siswa kelas V

Adapun hasil wawancara kepada siswa mengenai pengetahuan

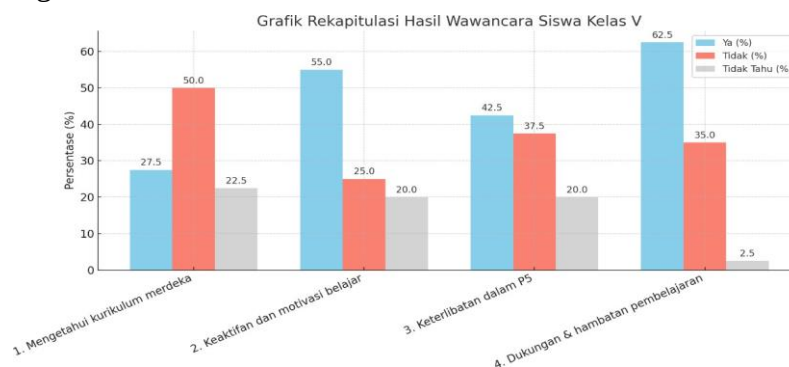
siswa terhadap kurikulum merdeka tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil wawancara siswa kelas V (N=30)

No.	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)	Tidak Tahu (%)
1	Mengetahui apa itu kurikulum merdeka , dan perbedaan yang dirasakan terhadap kurikulum sebelumnya	27.5	50	22.5
2	Keaktifan serta semangat belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas.	55	25	20
3	Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan P5 dan kesulitan yang dihadapi	42,5	37.5	20
4	Dukungan dan hambatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas	62,5	35	2,5

$$\text{Rumus : } \text{Presentase} \frac{\text{Jumlah siswa memilih suatu jawaban}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelas gambaran presentase wawancara kepada siswa mengenai kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PKN kelas V, fenomena tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Penelitian ,2025

Gambar 4.2 Data grafik hasil wawancara siswa kelas V

Menurut hasil wawancara siswa dari gambar 4.2, diperoleh Gambaran mengenai pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan

Kurikulum Merdeka. Terdapat empat pertanyaan utama yang dikaji, yaitu pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka, keaktifan dan motivasi belajar, keterlibatan dalam program penguatan profil pelajar Pancasila (P5), beserta berbagai dukungan dan tantangan yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun naskah wawancara siswa kelas V mengenai pengetahuan siswa tentang kurikulum merdeka sebagai berikut :

1. Pertanyaan: Mengetahui apa itu Kurikulum Merdeka dan perbedaan dengan kurikulum sebelumnya

Responden "Ya" (27,5%)

Peneliti: Apakah kamu tahu apa itu Kurikulum Merdeka dan apa bedanya dengan kurikulum sebelumnya?

Siswa A: "Iya, saya tahu. Kurikulum Merdeka itu yang sekarang kita pakai. katanya kita lebih bebas belajar dan tidak terlalu banyak tes seperti dulu." **Responden "Tidak" (50%)**

Peneliti: Apakah kamu tahu apa itu Kurikulum Merdeka?

Siswa B: "Tidak, saya belum pernah dengar. Yang saya tahu ya kita belajar seperti biasa saja, saya tidak terlalu paham perubahannya."

Responden "Tidak Tahu" (22,5%)

Peneliti: Bagaimana dengan kamu, apakah kamu tahu Kurikulum Merdeka?

Siswa C: "Saya pernah dengar, tapi gak ngerti itu maksudnya apa. Saya bingung apa bedanya sama pelajaran dulu."

2. Pertanyaan: Keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

Responden "Ya" (55%)

Peneliti: Apakah kamu merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran di kelas?

Siswa D: "Iya, saya jadi lebih semangat karena sekarang belajarnya banyak diskusi dan kerja kelompok. Jadi gak bosan."

Responden "Tidak" (25%)

Peneliti: Bagaimana kamu merasakan belajar di kelas sekarang?

Siswa E: "Saya merasa tidak terlalu aktif. Saya lebih suka kalau guru yang jelaskan langsung, bukan kerja kelompok."

Responden "Tidak Tahu" (20%)

Peneliti: Apakah kamu merasa termotivasi dengan cara belajar di kelas?

Siswa F: "Kadang iya, kadang tidak. Saya belum tahu pasti motivasi itu seperti apa."

3. Pertanyaan: Keterlibatan siswa dalam kegiatan P5 dan kesulitan yang dihadapi

Responden "Ya" (42,5%)

Peneliti: Apakah kamu terlibat dalam kegiatan P5 dan bagaimana perasaanmu?

Siswa G: "Iya, saya ikut kegiatan P5. Kita pernah buat proyek tentang lingkungan. Seru, tapi juga cukup menantang."

Responden "Tidak" (37,5%)

Peneliti: Apakah kamu pernah ikut kegiatan P5?

Siswa H: "Tidak, saya belum pernah ikut. Kayaknya belum pernah dilakukan di kelas saya."

Responden "Tidak Tahu" (20%) Peneliti: Apakah kamu tahu kegiatan P5?

Siswa I: "P5 itu apa ya? Saya kurang tahu, belum pernah dengar juga."

4. Pertanyaan: Dukungan dan hambatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas

Responden "Ya" (62,5%)

Peneliti: Apakah kamu merasa didukung dalam kegiatan belajar di kelas?

Siswa J: "Iya, guru selalu membantu dan menjelaskan kalau saya belum paham. Teman juga sering bantu kalau ada tugas kelompok."

Responden "Tidak" (35%)

Peneliti: Bagaimana menurutmu, apakah kamu merasa kesulitan dalam kegiatan belajar?

Siswa K: "Iya, kadang saya merasa sendiri. Guru terlalu cepat menjelaskan dan saya sulit mengikuti."

Responden "Tidak Tahu" (2,5%)

Peneliti: Apakah kamu merasa ada dukungan dalam belajar?

Siswa L: "Saya tidak tahu. Kadang merasa dibantu, kadang juga tidak."

Salah satu siswa mengatakan bahwa dirinya menjadi lebih semangat belajar karena guru sering memberikan kesempatan untuk memilih cara mengerjakan

tugas, dan kadang belajar di luar kelas. Ini memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, sehingga siswa lebih terdorong untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar, yang merupakan ciri dari motivasi belajar intrinsik.

Selain itu, siswa mengaku merasa lebih dihargai ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat dalam diskusi PKN, dan merasa senang jika hasil pekerjaannya dihargai atau ditampilkan di depan kelas. Bentuk-bentuk penghargaan ini berkaitan erat dengan motivasi ekstrinsik, yang juga diuraikan dalam teori motivasi belajar dalam proposal.

Adapun perbandingan dari data primer dan sekunder mengenai peran Kurikulum Merdeka dalam memacu semangat belajar siswa

Tabel 4.6 Perbandingan Data Primer dan Data Sekunder

Aspek yang di analisis	Data Primer	Data Sekunder
Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka	Sebagian siswa belum memahami secara menyeluruh konsep Kurikulum Merdeka (50% menjawab "Tidak").	Kurikulum Merdeka fokus pada metode pembelajaran proyek, pendekatan diferensiasi, serta pengembangan karakter siswa (Kemendikbudristek), 2022).
Motivasi Belajar Siswa	Mayoritas siswa menunjukkan motivasi belajar meningkat (55% "Ya"). Mereka lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.	Motivasi belajar dapat diperkuat lewat pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan cara belajar siswa (Uno, 2016).

Pelaksanaan Proyek P5	Masih ditemukan siswa yang belum terlibat aktif dalam P5 (42,5% "Ya", 37,5% "Tidak").	Proyek P5 bertujuan mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022)
Kendala Implementasi Kurikulum	Guru dan siswa masih beradaptasi, khususnya dalam memahami peran dan konsep baru.	Implementasi efektif memerlukan pelatihan guru, supervisi, media pembelajaran, dan kolaborasi sekolah-orang tua (Mubarak, 2022).

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan, Data pertama yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa, ditambah data sekunder yang bersumber dari teori dan kajian pustaka menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka berkontribusi secara positif terhadap semangat belajar siswa, terutama dengan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna. Meski demikian, dampak ini belum merata dan masih membutuhkan dukungan pelatihan guru, peningkatan sarana, dan pendampingan dalam pelaksanaannya.

4.1.3.1 Tantangan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa

Meskipun Kurikulum Merdeka membawa semangat baru dalam dunia pendidikan dan dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, penerapannya di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya dalam konteks pembelajaran di SDN 064965 Sidodame. Tantangan-tantangan yang ditimbulkan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi belajar siswa, baik dari sisi internal sekolah maupun dari faktor eksternal yang melingkupinya.

Salah satu tantangan atau hambatan utama adalah kurangnya pemahaman

dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Identifikasi Hambatan Dan Solusi Mengenai Kurikulum merdeka

Kategori Hambatan	Deskripsi Hambatan	Tingkat Dampak	Solusi yang Diterapkan	Hasil yang Dicapai
Pemahaman Kurikulum	Siswa kurang memahami konsep Kurikulum Merdeka dan perbedaannya	Tinggi	Sosialisasi dan penjelasan langsung oleh guru	Siswa mulai mengenal Kurikulum Merdeka secara bertahap
Kesiapan Guru	Guru masih kesulitan memahami prinsip Kurikulum Merdeka	Tinggi	Pelatihan, pendampingan, dan diskusi rutin antarguru	Peningkatan kemampuan guru dalam mengajar berbasis proyek
Sarana	Terbatasnya alat peraga dan media interaktif	Sedang	Penggunaan alat sederhana dan teknologi yang tersedia	Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan variatif
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua kurang memahami perannya dalam mendukung kegiatan P5	Sedang	Komunikasi aktif antara pendidik dan wali murid.	Partisipasi orang tua mulai meningkat
Minat dan Motivasi Siswa	Siswa belum terbiasa belajar aktif dan mandiri	Sedang	Pendekatan proyek dan pembelajaran kolaboratif	Meningkatnya keaktifan dan rasa ingin tahu siswa
Sarana	Terbatasnya alat peraga dan media interaktif	Sedang	Penggunaan alat sederhana dan teknologi yang tersedia	Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan variatif

Minat dan Motivasi Siswa	Siswa belum terbiasa belajar aktif dan mandiri	Sedang	Pendekatan proyek dan pembelajaran kolaboratif	Meningkatnya keaktifan dan rasa ingin tahu siswa
--------------------------	--	--------	--	--

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 064965 Sidodame menghadapi tantangan dari berbagai sisi. Namun, berkat upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, tantangan-tantangan tersebut mulai dapat diatasi. Strategi diferensiasi pembelajaran, integrasi nilai, serta pemanfaatan media sederhana telah berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PKN yang kaya akan muatan nilai-nilai karakter dan moral.

Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat efektivitas pembelajaran sekaligus meningkatkan antusiasme belajar siswa pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, diperlukan upaya sistematis dari semua pihak, seperti pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, dan peningkatan peran serta orang tua, agar Kurikulum Merdeka benar-benar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4.1.3.2 Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks kegiatan pembelajaran PKN di tingkat kelas V SDN 064965 Sidodame, motivasi belajar siswa menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, lingkungan belajar, serta keterlibatan guru serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan dari observasi pendahuluan yang dijalankan oleh peneliti, terlihat bahwa masih ada sejumlah siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran PKN. Beberapa di antaranya terlihat pasif, tidak fokus saat guru menjelaskan, dan kurang tertarik untuk terlibat dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan. Temuan ini menandakan bahwa kegiatan pembelajaran PKN yang berlangsung belum sepenuhnya membangkitkan motivasi belajar siswa, baik dari sisi dorongan belajar yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (motivasi ekstrinsik).

Namun, sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, terdapat tanda-tanda perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran PKN, guru mulai mengaplikasikan pendekatan yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, kegiatan proyek sederhana, serta penugasan yang melibatkan kreativitas siswa. Strategi ini membuat siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, antusias saat berdiskusi, dan menunjukkan minat untuk menyelesaikan tugas secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan motivasi dalam pembelajaran sebagai hasil dari suasana belajar yang lebih menyenangkan dan relevan.

Secara teori, sebagaimana dikutip dalam proposal dari Uno (2016), Motivasi belajar ditunjukkan melalui semangat untuk sukses dan dorongan yang mendorong aktivitas belajar., harapan masa depan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Di kelas V SDN 064965 Sidodame, siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya terlihat dari keinginan mereka untuk memiliki pemahaman terhadap nilai kebangsaan seperti toleransi, kerjasama, serta cinta tanah air. Mereka bukan hanya

belajar demi mendapatkan nilai, melainkan juga mulai memahami pentingnya sikap sebagai warga negara yang baik.

Walaupun begitu, motivasi belajar siswa belum sepenuhnya merata. Masih ada siswa yang membutuhkan dorongan lebih, baik dari guru maupun dari lingkungan sekitarnya. Hal ini bisa disebabkan oleh latar belakang keluarga, kondisi sosial ekonomi, atau minimnya perhatian dari keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak memegang peran yang krusial, karena itu, selain peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar, keterlibatan orang tua dan lingkungan juga turut menentukan tingkat semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PKN.

4.1.4 Hasil angket siswa

Dorongan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN pada Kurikulum Merdeka dapat dilihat melalui hasil angket yang diisi oleh setiap siswa. Data dari angket tersebut kemudian diklasifikasikan menurut sub indikator, Hasil studi yang dilakukan di kelas V SDN 064965 Sidodame, Kota Medan dengan menyebarkan angket sejumlah 30 siswa yang terdiri atas 15 pernyataan. Untuk mendapatkan skor dari pernyataan positif dan negatif, skor yang diperoleh kemudian dihitung guna menentukan persentasenya.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Siswa (N=30)

No	Indikator	Aspek	Presentase (%)	Kategori
1	Terwujudnya hasrat dan keinginan untuk meraih keberhasilan	1. Siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar	50,83	Cukup
		2. Siswa memiliki dorongan untuk meraih keberhasilan	49	Cukup

2	Tercapainya motivasi dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran	3. Peserta didik menyadari betapa pentingnya keterlibatan dalam proses pembelajaran	50,5	Cukup
		4. Siswa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran	61,25	Tinggi
3	Keberadaan aktivitas pembelajaran yang memikat dan memberi rasa senang.	5. Peserta didik tetap antusias selama proses pembelajaran berlangsung.	47.5	Cukup
		6. Siswa tertarik dan fokus pada materi pembelajaran	49	Cukup
4	Lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung siswa dalam proses pembelajaran dengan baik	7. Suasana yang nyaman mendukung kegiatan belajar	67	Tinggi
		8. Siswa merasa nyaman dalam lingkungan belajar yang kondusif	59,5	Cukup

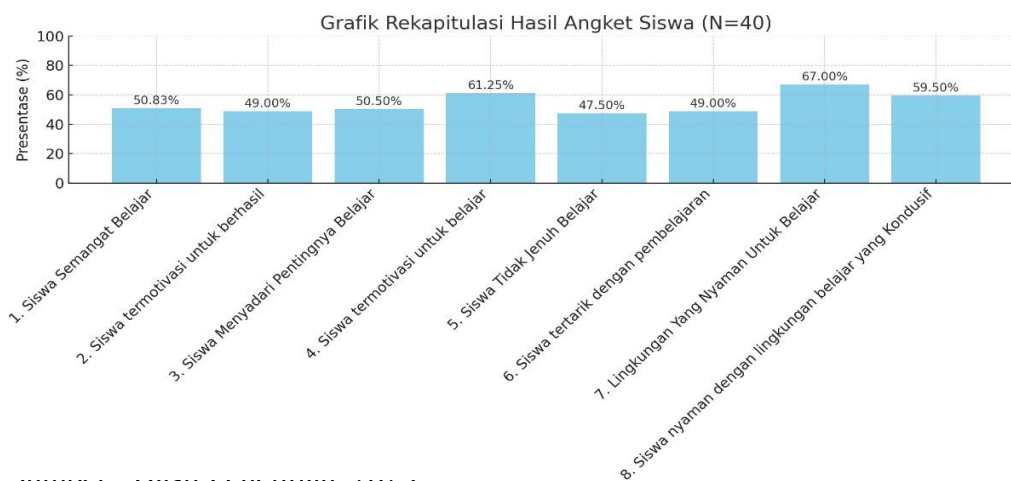
$$\text{Rumus : } \textit{Presentase} = \frac{\textit{Jumlah skor aktual}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Presentase :

Persentase (%) Kategori

81–100	Sangat Tinggi
61–80	Tinggi
41–60	Cukup
21–40	Rendah
0–20	Sangat Rendah

Untuk lebih jelas gambaran presentase angket kepada siswa mengenai motivasi belajar siswa kelas V dapat diperhatikan pada ilustrasi berikut



Gambar 4.3 Data grafik hasil angket siswa kelas V

Berdasarkan gambar di atas data rekapitulasi angket yang diberikan kepada 40 siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi serta lingkungan pembelajaran siswa tergolong dari cukup hingga tinggi. Pada aspek 'Terwujudnya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil', dua aspek yang diamati yaitu semangat belajar (50,83%) dan motivasi untuk berhasil (49%) menunjukkan hasil dalam kategori cukup. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat dan dorongan yang sedang terhadap keberhasilan

Mengenai indikator 'Terpenuhinya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar' hasil menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya belajar (50,5%) dan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi (61,25%). Aspek terakhir ini termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa dorongan internal siswa cukup kuat dalam mendorong proses belajar.

Indikator "Keberadaan aktivitas belajar yang menarik menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kejenuhan selama proses belajar (47,5%) dan merasa tertarik dengan pembelajaran (49%), keduanya masuk dalam kategori sedang. Ini

mengindikasikan bahwa tingkat ketertarikan dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar dapat memotivasi siswa secara maksimal.

Pada poin terakhir, yaitu mengenai 'Kehadiran Lingkungan Belajar yang Kondusif', terdapat dua aspek yang menunjukkan hasil yang positif: siswa merasa lingkungan belajar mereka nyaman (67%) dan merasa didukung oleh kondisi belajar yang baik (59,5%). Kedua aspek ini masuk dalam kategori tinggi dan cukup, menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan sosial sekitar siswa memberikan dukungan yang efektif bagi proses belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil angket mengindikasikan bahwa motivasi belajar serta kondisi lingkungan belajar siswa kelas V masih dalam kondisi yang cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek menariknya kegiatan belajar dan peningkatan semangat belajar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Efektivitas Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 064965 Sidodame, dapat diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang cukup berarti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa, yang mengungkapkan adanya perubahan perilaku belajar menjadi lebih aktif, mandiri, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi

juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami materi melalui kegiatan proyek, diskusi, dan eksplorasi mandiri. Kondisi ini membuat siswa mengalami peningkatan rasa dihargai serta turut serta secara aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan minat terhadap pelajaran PKN. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan terasa lebih menarik dan tidak membuat bosan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pengalaman nyata serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Uno (2016) yang menyebutkan bahwa aktivitas belajar yang menarik dan penuh makna mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Selain itu, indikator efektivitas juga terlihat dari keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, keberanian untuk bertanya, serta meningkatnya keinginan mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Siswa menunjukkan antusiasme lebih dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok maupun individu yang berbasis proyek, yang merupakan ciri khas dari Kurikulum Merdeka. Menurut hasil observasi, partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat dibandingkan saat masih menggunakan pendekatan kurikulum sebelumnya.

Namun, efektivitas kurikulum ini erat kaitannya dengan peran guru dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara utuh. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran yang tepat dan mengharmoniskannya dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, sebagian besar guru di SDN 064965 Sidodame menunjukkan upaya aktif

dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru, seperti menyederhanakan RPP, mengembangkan asesmen formatif, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Secara umum, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 064965 Sidodame dapat dikatakan efektif dalam mendorong motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN, meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek pendukung seperti pelatihan guru dan pengembangan media ajar. Temuan ini mendukung pernyataan Kemendikbudristek (2022) bahwa Kurikulum Merdeka mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam jika didukung oleh peran aktif guru, ketersediaan fasilitas, dan keterlibatan orang tua.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih demokratis, menyenangkan, serta memfokuskan pembelajaran pada peserta didik. Efektivitas tersebut tercermin dari meningkatnya motivasi belajar, partisipasi aktif, serta ketertarikan siswa terhadap pelajaran PKN yang sebelumnya cenderung dianggap membosankan dan bersifat hafalan semata.

4.2.2 Motivasi Belajar Siswa

Hasil studi di kelas V SDN 064965 Sidodame menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah Kurikulum Merdeka diterapkan. Motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa terlihat dari beberapa indikator seperti adanya keingintahuan yang besar, partisipasi aktif dalam proses belajar, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas baik secara mandiri maupun kelompok.

Dari temuan observasi serta wawancara, diketahui bahwa mayoritas siswa menilai bahwa pembelajaran PKN kini terasa lebih menarik dan tidak lagi membosankan seperti sebelumnya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Uno (2016) yang mengemukakan bahwa kegiatan belajar yang menyenangkan dan relevan dengan minat siswa mampu meningkatkan motivasi intrinsik. Kurikulum Merdeka, dengan penekanannya pada pembelajaran berbasis proyek serta kebebasan berekspresi, memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengasah kemampuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri.

Motivasi belajar siswa juga tampak dari kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti antusiasme saat terlibat dalam proyek kelompok, kemauan untuk belajar mandiri, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Beberapa siswa bahkan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap mata pelajaran PKN karena isi pelajaran disajikan dengan mengaitkannya pada pengalaman sehari-hari dan disampaikan dengan metode yang menyenangkan.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator turut mempengaruhi motivasi siswa. Selain menyampaikan materi, guru juga membimbing siswa dengan pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif. Menurut wawancara, siswa merasa lebih nyaman dan dihargai dalam proses belajar, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dan kemauan mereka untuk belajar lebih giat. Rofiatun Nisa' dan Eli Fatmawati juga menyatakan bahwa ikatan yang harmonis hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat menumbuhkan

semangat belajar, karena siswa merasakan mendapat perhatian serta dukungan.

Faktor suasana belajar yang mendukung, beserta peran aktif orang tua dalam rumah, turut berperan sebagai faktor utama dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Beberapa siswa menyampaikan bahwa para wali murid mereka mendukung aktivitas belajar di rumah dengan mengatur jadwal waktu belajar memantau tugas sekolah, dan memberikan pujian atas prestasi mereka. Hal ini memperkuat motivasi ekstrinsik siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Deci & Ryan (2019) dalam teori self-determination, di mana motivasi dapat muncul dari dorongan luar seperti penghargaan dan dukungan sosial.

Secara keseluruhan, Temuan Studi ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SDN 064965 Sidodame berada pada kategori cukup tinggi, khususnya dalam pelajaran PKN. Kurikulum Merdeka berperan besar dalam menghadirkan lingkungan belajar yang aktif dan penuh makna, sehingga siswa terdorong untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berkelanjutan dengan dukungan dari berbagai pihak diyakini dapat mendorong peningkatan motivasi serta mutu belajar siswa di masa yang akan datang.

4.2.3 Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar

Hasil studi yang dilaksanakan di SDN 064965 Sidodame menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis minat dan kebutuhan siswa ini mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan, penuh makna, dan mendukung kebebasan berpikir siswa.

Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya rasa kepercayaan diri siswa meningkat saat mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan kepada guru, serta ikut serta dalam diskusi kelas. Keadaan ini mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran yang berbasis proyek diterapkan. Aktivitas pembelajaran yang beragam dan sesuai konteks membuat peserta didik menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan merasakan bahwa materi yang dipelajari memiliki kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan pengaruh terhadap motivasi dari dalam diri siswa, seperti keingintahuan serta hasrat untuk berprestasi, dan semangat menyelesaikan tugas secara mandiri. Sesuai dengan pernyataan Deci & Ryan (2019), yang mengemukakan bahwa motivasi akan meningkat jika siswa merasa memiliki otonomi dalam belajar dan diberi ruang untuk mengembangkan dirinya sendiri. Dalam pembelajaran PKN, siswa diberi kesempatan untuk mengamati permasalahan sosial di lingkungan mereka, berdiskusi, dan merumuskan solusi, sehingga mereka merasa belajar tidak hanya untuk mendapatkan nilai, Selain itu, juga untuk membentuk sikap dan karakter.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan dampak terhadap motivasi ekstrinsik siswa. Guru sebagai fasilitator memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik positif yang memicu semangat siswa. Dengan fleksibilitas waktu dan

metode yang dimiliki guru, suasana kelas menjadi lebih inklusif dan tidak menekan siswa, sehingga menumbuhkan perasaan nyaman dan aman dalam belajar.

Namun demikian, dampak positif tersebut belum sepenuhnya merata karena masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas belajar dan belum meratanya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum. Meski demikian, mayoritas siswa tetap menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka. Guru juga mulai menunjukkan penyesuaian peran sebagai motivator dan pembimbing yang mampu memfasilitasi perkembangan siswa.

Secara umum, Kurikulum Merdeka membawa dampak positif yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran, aktif dalam kegiatan belajar, dan menunjukkan keinginan untuk berkembang secara mandiri. Dengan terus dilakukan evaluasi, pelatihan guru, serta penyediaan sarana yang memadai, Kurikulum Merdeka diyakini mampu terus mendorong motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V dalam pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan , dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup hingga tinggi. Beberapa indikator seperti kesadaran akan pentingnya belajar memperoleh skor 50,5% (cukup), sedangkan dorongan untuk mengikuti pembelajaran mencapai 61,25% (tinggi). Hal ini membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan.
2. Dampaknya positif, terlihat dari adanya peningkatan antusiasme siswa. Data angket memperlihatkan bahwa 67% siswa merasa lingkungan belajar nyaman (tinggi), sementara 59,5% merasa didukung suasana belajar (cukup) Artinya, penerapan Kurikulum Merdeka berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung semangat siswa.
3. Motivasi belajar tercermin dari indikator keaktifan dan partisipasi. Hasil menunjukkan bahwa 50,83% siswa menunjukkan antusiasme belajar (cukup), sementara 49% memiliki dorongan untuk meraih keberhasilan (cukup) Walaupun belum maksimal, data ini menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran yang lebih baik dibanding sebelumnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa disampaikan, peneliti mengajukan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar efektivitas Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara lebih efektif dan berdampak nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa:

1. Untuk Guru:

Guru diharapkan terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PKN. Guru dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti *project based learning* dan diskusi kelompok, agar motivasi belajar siswa semakin meningkat. Selain itu, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang variatif sehingga siswa tidak cepat jenuh dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

2. Untuk Pihak Sekolah:

Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan maksimal terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop secara berkala bagi guru, agar pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka semakin baik. Selain itu, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dengan mendorong budaya belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian berikutnya dapat memperluas fokus kajian, tidak hanya pada motivasi belajar, tetapi juga pada aspek lain seperti hasil belajar, keterampilan

berpikir kritis, atau pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian bisa menggunakan metode campuran (mixed methods) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian juga dapat dilakukan pada tingkat kelas atau sekolah yang berbeda untuk melihat konsistensi efektivitas Kurikulum Merdeka di berbagai konteks pendidikan.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Kurniawan, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2018). Arianti, „Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa“, Didaktika Jural Kependidikan, 12.2. 2019.
- Auliya Javanisa Dkk, „Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik“, Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen, 1 (2022).
- Barlin, dkk. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pendidikan”, Jurnal Pendidikan dan Penelitian Bahasa. Vol. 1, No. 12.
- Bella, Apriliana. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah”, jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 01, No. 03.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). Motivation personality, and development within embedded Social contexts: An overview of self-determination theory. In The Oxford handbook of human motivation. (pp. 85 – 107). Oxford University Press
- Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Erma Yunita, Dewi Nasien, and Mestika Sekarwinahyu, „Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar“, Instruction Development Journal (IDJ), 5 (2022).
- Evi Hasim, „Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid- 19“, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar”, 2020.
- Hamzah B, Uno dan Nina Lamatenggo. 2021. “Nina-Lamatenggo-Buku-Landasan-Pendidikan.Pdf.” : 33.
- Kemdikbud. 2022. *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*
- Khoirurrijal Dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Lambok Simamora, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, Jurnal Formatif, 4.1 (2014).
- Lience Leni, „Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat

- Keunggulan", 1, Sentikjar, 2022.
- Lilik Mryanto, Ninik Setyowati, Heru Mugiarto, „Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran“, Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application, 2.3. (2013),
- Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, Merdeka Belajar (Yogyakarta: Andi, 2023). Muhammad Azka Maulana , Ubaedillah , Zaki Fauzan Rizqi, „Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah Dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar“, 1, The Academy Of Management and Business (TAMB), 2022,
- Mubarak, Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Zakimu.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). Sardiman, Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Sumardi, L. (2014). *Telaah rencana program pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekolah dasar di Kota Mataram*. *El-Hikam*, 7(2), 309- 324.
- Sri Harmonika, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran PAI di SDN 3 Sampit ”, 1, *Edupedika Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 2022
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sunarti Rahman, „Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar“, Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November, 2021.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Voni Nurhidayati. Fitri Ramadani. Merika Setiawati, „Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki“, 9, *Jurnal Eduscience*, 2022.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Syakir Media Perss, 2021), Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar (Sebelum)

A. INFORMASI UMUM MODUL AJAR

Nama Penyusun	: Feby Sulastrri Naibaho
Instansi/Sekolah	: SDN 064965 Sidodame Kota Medan
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024. / 2025.

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
Pada fase ini, peserta didik mampu: Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah. Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan

	bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat menunjukkan dan menceritakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai suatu kesatuan dalam bentuk keimanan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Pancasila dalam Kehidupanku

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
30 Peserta didik
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Asesmen :
• Tertulis
Model Pembelajaran
• Tatap muka
Ketersediaan Materi :
• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
• Individu
Metode dan Model Pembelajaran :
Diskusi
Materi Pembelajaran
Nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup (<i>way of life</i>) telah tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan bangsa Indonesia jauh sebelum Pancasila itu sendiri disahkan sebagai dasar negara. Nilai-nilai tersebut tumbuh dan berkembang membentuk ciri khas keadaban bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa yang lainnya di dunia. Salah satu contoh nilai Pancasila yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia adalah perilaku menghormati

orang yang lebih tua. Perilaku ini pun secara universal diakui dan diajarkan oleh seluruh agama sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada satu agama pun yang menghendaki perilaku tidak hormat dari yang muda kepada yang lebih tua. Oleh sebab itu, perilaku menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu ciri jiwa Pancasila yang harus dimiliki oleh setiap orang



sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat ditemukan pada berbagai lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan primer yang memberikan pengetahuan dan teladan kepada seorang anak akan pentingnya perilaku menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, keluarga juga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memiliki keterampilan didalam menunjukkan perilaku hormat terhadap orang tua.

Selain di lingkungan keluarga, perilaku menghormati orang yang lebih tua juga perlu ditumbuhkembangkan terhadap anak (peserta didik) di lingkungan sekolah, baik di dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Bahkan, upaya menumbuhkembangkan perilaku hormat kepada orang yang lebih tua di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, misalnya budaya cium tangan kepada guru. Selain itu, sikap hormat kepada orang tua juga perlu diupayakan melalui mata pelajaran PKN.

Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik agar mampu menyampaikan serta menstimulus peserta didik agar lebih dapat memahami dan memaknai arti pentingnya sikap menghormati orang yang lebih tua sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru harus menjadi teladan sekaligus

pembimbing di dalam mengarahkan peserta didik agar selalu menyapa dan mencium tangan guru ketika bertemu di sekolah, seperti yang ditampilkan oleh gambar di bawah ini.



menghormati gurunya. Selain ilustrasi di atas, banyak sekali aktivitas di sekolah yang menunjukkan sikap hormat seorang peserta didik kepada gurunya. Di dalam aktivitas pembelajaran pun, ilustrasi di atas dapat dijadikan contoh oleh peserta didik di dalam memahami dan memaknai arti penting sikap menghormati guru. *"Oapatkah para peserta didik sekalian menceritakan apa yang terlihat pada gambar?"* Pertanyaan ini dapat diajukan oleh guru sebagai stimulus bagi peserta didik agar dapat menganalisis gambar yang memperlihatkan contoh penerapan.

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tepatnya di sekolah pada saat peserta didik menjalankan perannya sebagai anggota atau bagian dari warga sekolah. Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya, guru dapat memberikan penegasan bahwa salah satu contoh penerapan Pancasila di sekolah adalah dengan cara mencium tangan guru sebagai bentuk menghormati orang tua di sekolah. Dengan bersikap hormat terhadap guru berarti peserta didik telah menunjukkan cara bersikap yang berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap hormat terhadap guru

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama • Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :
a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
Kegiatan Pembuka
• Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. • Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. • Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti
• Peserta didik diarahkan untuk menyimak tayangan yang ditampilkan oleh guru melalui gambar atau video tentang contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan. Guru dapat mencari video tersebut melalui youtube dengan menggunakan kata kunci penelusuran "video pembelajaran contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari".

- Peserta didik diberikan kesempatan secara demokratis untuk mengemukakan analisis sederhana dan pendapatnya terkait gambar atau video yang ditampilkan oleh guru.
- Guru memberikan pertanyaan penegasan berupa: "Apakah gambar atau video yang ditampilkan tadi merupakan contoh penerapan Pancasila? Sikap apa yang dapat diteladani dari video yang Bapak/Ibu tampilkan? Bagaimana cara untuk berperilaku beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila?"
- Peserta didik membuat kelompok secara heterogen, untuk melakukan pengamatan sikap dan perilaku yang dapat diteladani dari guru dan seluruh unsur sekolah.
- Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok dengan penuh perhatian, kasih, dan saling menghargai sebagai bentuk keteladanan yang diberikan guru.
- Peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk melakukan proses pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas untuk meneladani sikap guru, teman maupun seluruh unsur sekolah lainnya yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Peserta didik menceritakan hasil dari pengamatan terkait sikap dan perilaku yang dapat diteladani guru maupun teman satu kelompoknya

Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi seluruh cerita yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh cerita yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik dan guru memberikan refleksi berupa penegasan bahwa perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat diteladani merupakan perwujudan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik diarahkan agar senantiasa menghormati siapapun sebagai habituasi penerapan Pancasila pada kehidupan peserta didik sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di tempat lainnya.
- Guru memberikan pesan agar pada saat pulang ke rumah setiap peserta didik dapat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Mengucapkan salam pada saat masuk rumah dan mencium tangan kedua orang tua sebagai langkah sederhana bagi peserta didik untuk mengamalkan Pancasila di rumah. (Guru dapat memberikan pesan lain yang mudah dan mungkin dapat dilakukan oleh peserta didik serta relevan

dengan pengalaman belajar yang sudah dilaksanakan).

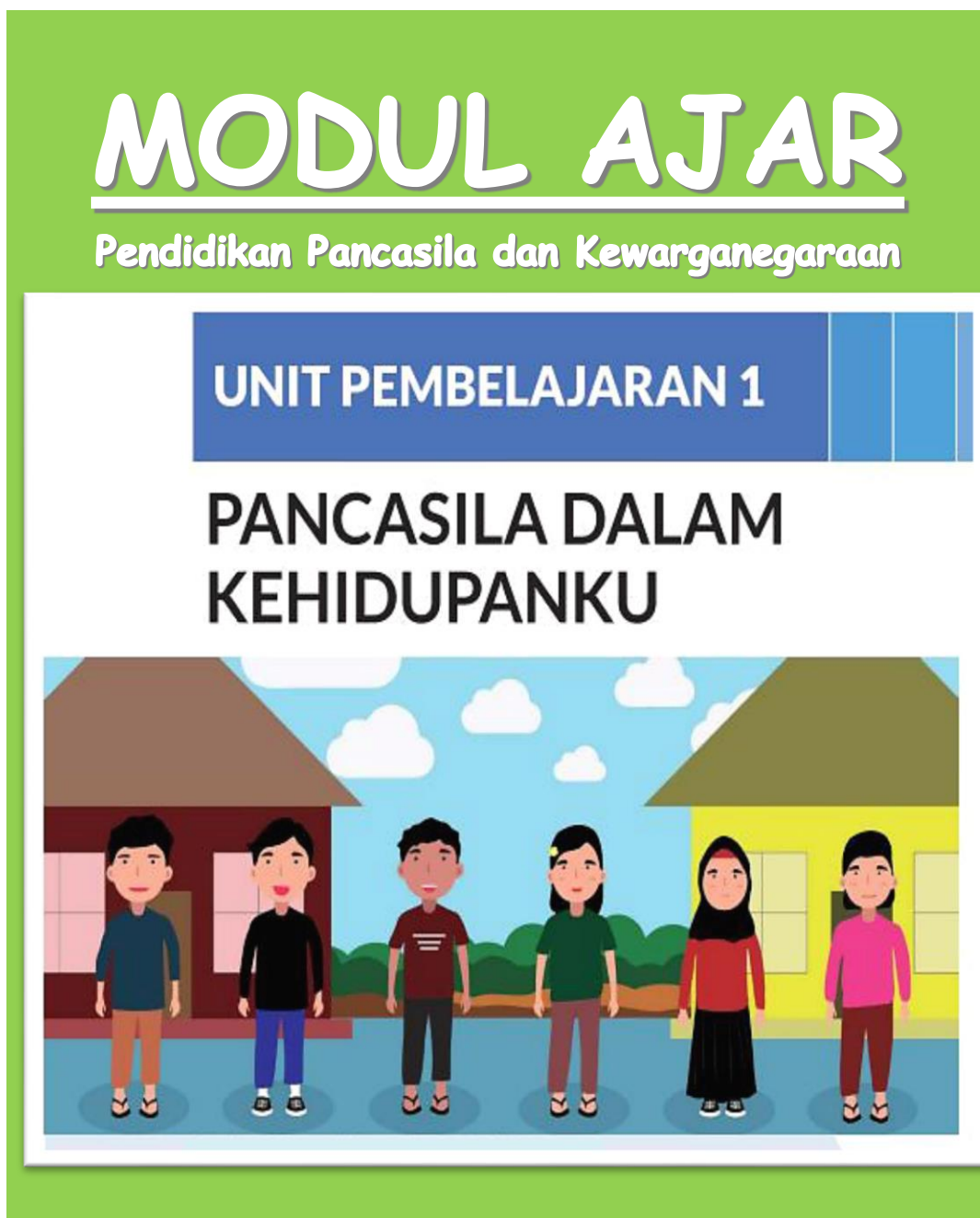
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Pembelajaran alternatif

Guru yang mengalami kendala dalam mempersiapkan media pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang tertulis di atas, dapat menggunakan alternatif sebagai berikut

- Guru menampilkan gambar contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru bercerita secara verbal tentang contoh perilaku penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menggunakan berbagai sumber referensi yang dimiliki oleh guru.
- Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk meneladani perilaku orang-orang yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dan masyarakat.

Lampiran Modul Ajar Sesudah (Efektif)



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Feby Sulastri Naibaho
Instansi/Sekolah	: SDN 064965 Sidodame
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada fase ini, peserta didik mampu:

Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.

Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar

Fase B Berdasarkan Elemen

Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.

Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat menunjukkan dan menceritakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai suatu kesatuan dalam bentuk keimanan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Pancasila dalam Kehidupanku
Target Peserta Didik :	
Peserta didik Reguler	
Jumlah Siswa :	
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)	
Assesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	
- Asesmen individu - Asesmen kelompok	
Jenis Asesmen :	
• Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis	
Model Pembelajaran	
• Tatap muka	
Ketersediaan Materi :	
• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:	

YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Model Pembelajaran :

Keteladanan, Diskusi, Presentasi

Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Alat bantu audio (speaker)
3. Proyektor
4. Jaringan internet
5. Video yang berkaitan dengan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang diambil dari berbagai sumber di internet
6. Gambar yang berkaitan dengan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang diambil dari berbagai sumber di internet

Materi Pembelajaran

Nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup (*way of life*) telah tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan bangsa Indonesia jauh sebelum Pancasila itu sendiri disahkan sebagai dasar negara. Nilai-nilai tersebut tumbuh dan berkembang membentuk ciri khas keadaban bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa yang lainnya di dunia. Salah satu contoh nilai Pancasila yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia adalah perilaku menghormati orang yang lebih tua. Perilaku ini pun secara universal diakui dan diajarkan oleh seluruh agama sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada satu agama pun yang menghendaki perilaku tidak hormat dari yang muda kepada yang lebih tua. Oleh sebab itu, perilaku menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu ciri jiwa Pancasila yang harus dimiliki oleh setiap orang.



Perilaku menghormati orang yang lebih tua sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat ditemukan pada berbagai lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan primer yang memberikan pengetahuan dan teladan kepada seorang anak akan pentingnya perilaku menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, keluarga juga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memiliki keterampilan dalam menunjukkan perilaku hormat terhadap orang tua.

Selain di lingkungan keluarga, perilaku menghormati orang yang lebih tua juga perlu ditumbuhkembangkan terhadap anak (peserta didik) di lingkungan sekolah, baik di dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Bahkan, upaya menumbuhkembangkan perilaku hormat kepada orang yang lebih tua di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, misalnya budaya cium tangan kepada guru. Selain itu, sikap hormat kepada orang tua juga perlu diupayakan melalui mata pelajaran PPKn

Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik agar mampu menyampaikan serta menstimulus peserta didik agar lebih dapat memahami dan memaknai arti pentingnya sikap menghormati orang yang lebih tua sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru harus menjadi teladan sekaligus pembimbing di dalam mengarahkan peserta didik agar selalu menyapa dan mencium tangan guru ketika bertemu di sekolah, seperti yang ditampilkan oleh gambar di bawah ini



Gambar di atas merupakan ilustrasi yang menunjukkan sikap peserta didik yang menghormati gurunya. Selain ilustrasi di atas, banyak sekali aktivitas di sekolah yang menunjukkan sikap hormat seorang peserta didik kepada gurunya. Di dalam aktivitas pembelajaran pun, ilustrasi di atas dapat dijadikan contoh oleh peserta didik di dalam memahami dan memaknai arti penting sikap menghormati guru.

"Oapakah para peserta didik sekalian menceritakan apa yang terlihat pada gambar?" Pertanyaan ini dapat diajukan oleh guru sebagai stimulus bagi peserta didik agar dapat menganalisis gambar yang memperlihatkan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tepatnya di sekolah pada saat peserta didik menjalankan perannya sebagai anggota atau bagian dari warga sekolah. Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya, guru dapat memberikan penegasan bahwa salah satu contoh penerapan Pancasila di sekolah adalah dengan cara mencium tangan guru sebagai bentuk menghormati orang tua di sekolah. Dengan bersikap hormat terhadap guru berarti peserta didik telah menunjukkan cara bersikap yang berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap hormat terhadap guru.

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembuka



- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



- Peserta didik diarahkan untuk menyimak tayangan yang ditampilkan oleh guru melalui gambar atau video tentang contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan. Guru dapat mencari video tersebut melalui youtube dengan menggunakan kata kunci penelusuran "video pembelajaran contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari".
- Peserta didik diberikan kesempatan secara demokratis untuk mengemukakan analisis sederhana dan pendapatnya terkait gambar atau video yang ditampilkan oleh guru.
- Guru memberikan pertanyaan penegasan berupa: "Apakah gambar atau video yang ditampilkan tadi merupakan contoh penerapan Pancasila? Sikap apa yang dapat diteladani dari video yang Bapak/Ibu tampilkan? Bagaimana cara untuk berperilaku beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila?"
- Peserta didik membuat kelompok secara heterogen, untuk melakukan pengamatan sikap dan perilaku yang dapat diteladani dari guru dan seluruh unsur sekolah.
- Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok dengan penuh perhatian, kasih, dan saling menghargai sebagai bentuk keteladanan yang diberikan guru.
- Peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk melakukan proses pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas untuk meneladani sikap guru, teman maupun seluruh unsur sekolah lainnya yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

- Peserta didik menceritakan hasil dari pengamatan terkait sikap dan perilaku yang dapat diteladani guru maupun teman satu kelompoknya

Kegiatan Penutup



Gambar 1.17 Guru Mengapresiasi

- Guru mengapresiasi seluruh cerita yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh cerita yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik dan guru memberikan refleksi berupa penegasan bahwa perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat diteladani merupakan perwujudan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik diarahkan agar senantiasa menghormati siapapun sebagai habituasi penerapan Pancasila pada kehidupan peserta didik sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di tempat lainnya.
- Guru memberikan pesan agar pada saat pulang ke rumah setiap peserta didik dapat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Mengucapkan salam pada saat masuk rumah dan mencium tangan kedua orang tua sebagai langkah sederhana bagi peserta didik untuk mengamalkan Pancasila di rumah. (Guru dapat memberikan pesan lain yang mudah dan mungkin dapat dilakukan oleh peserta didik serta relevan dengan pengalaman belajar yang sudah dilaksanakan).
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Pembelajaran Alternatif

Guru yang mengalami kendala dalam mempersiapkan media pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang tertulis di atas, dapat menggunakan alternatif sebagai berikut



Gambar 1.18 Guru Menampilkan Gambar

- Guru menampilkan gambar contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru bercerita secara verbal tentang contoh perilaku penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menggunakan berbagai sumber referensi yang dimiliki oleh guru.
- Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk meneladani perilaku orang-orang yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dan masyarakat.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- ✎ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ✎ Melakukan penilaian antarteman.
- ✎ Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- 📖 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- 💻 Presentasi
- 💻 Proyek
- 💻 Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- 📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- 📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau

Remedial

- 📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- 📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- 📖 Guru akan memberikan tugas bagi

 tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi	peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
---	--

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Penilaian :

Kriteria	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan menyebutkan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya				
Kemampuan menunjukkan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya				
Kemampuan menyajikan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	

2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat menyebutkan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya
		Saya dapat menunjukkan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya
		Saya dapat menyajikan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya

Tugas Penyajian Hasil Pengamatan

Nama Penilai:

Nama Teman yang Dinilai:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Kemampuan menyebutkan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya
		Kemampuan menunjukkan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya

		sehari- harinya
		Kemampuan menyajikan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Gambar 1.19 Peserta Didik

Halo, peserta didik SD Kelas V, pada kegiatan pembelajaran 1 ini kalian dapat mencari berbagai macam sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berdasarkan aspek-aspek yang ada pada tabel 1.2. Kalian dapat mencari secara berkelompok dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap orang tua, adik atau kakak, guru dan orang-orang di lingkungan sekitar kalian. Setelah menemukan perilaku tersebut kalian dapat menuliskan pada Lembar Kerja Peserta Didik dan meneladani perilaku positif tersebut dalam kehidupan kalian. Selamat beraktivitas!

Aspek	Penerapan Pancasila
Religius	
Nasionalisme	
Tanpa Pamrih	
Menghargai Orang Lain	
Musyawarah Mufakat	

Mengetahui,
Kepala sekolah



Dahlia Hanjaitan, S.Ag
NIP:196511141986042001

Medan, 26 juni 2025
Guru Kelas V

Siti Purnama Sari Nst, S.Pd
NIP:199405242022212011

Peneliti

Feby Sulastrina Naibaho
NIM:2102090250

ampiran 2 Materi PKN

Nilai – Nilai Pancasila

1. Pengertian pancasila

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Pancasila berisi lima nilai utama yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila dijadikan dasar dalam membuat aturan-aturan di Indonesia agar masyarakat bisa hidup rukun, adil, dan damai.

2. Makna 5 sila

a. Ketuhanan yang maha esa

Makna: Mengajarkan kita untuk percaya kepada Tuhan, sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

Contoh sikap:

- Rajin beribadah.
- Menghormati agama teman.
- Tidak memaksakan agama kepada orang lain.

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Makna: Menghargai dan memperlakukan semua orang dengan adil dan sopan.

Contoh sikap:

- Tidak membully teman.
- Menolong orang yang membutuhkan.
- Menghormati pendapat orang lain.

c. Persatuan Indonesia

Makna: Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Contoh sikap:

- Bangga menjadi orang Indonesia.
- Menghargai budaya daerah lain.
- Tidak membuat perpecahan antar teman.
- Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan

Makna: Menyelesaikan masalah bersama dengan musyawarah. Contoh sikap:

- Berdiskusi untuk mengambil keputusan.
- Mendengarkan pendapat teman.
- Tidak memaksakan kehendak sendiri.

d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Makna: Memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada semua orang.

Contoh sikap:

- Tidak pilih kasih dalam berteman.
- Saling berbagi dengan teman.
- Menjaga keadilan saat bermain atau belajar.

3. Contoh penerapan nilai pancasila di sekolah

- a. Saling menghormati antar siswa (Sila ke-2)
- b. Gotong royong membersihkan kelas (Sila ke-3)
- c. Berdiskusi sebelum mengambil keputusan kelas (Sila ke-4)
- d. Membantu teman yang kesulitan belajar (Sila ke-5)

e. Berdoa sebelum dan sesudah belajar (Sila ke-1)

4. Tujuan Belajar Pancasila

- Menumbuhkan rasa cinta tanah air
- Membentuk karakter baik dalam kehidupan sehari-hari
- Membiasakan diri bersikap sesuai nilai-nilai luhur bangsa

Kesimpulan : Pancasila bukan hanya untuk dihafalkan, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan nilai-nilai Pancasila, kita menjadi warga negara yang baik, saling menghormati, dan menjaga persatuan Indonesia.

Mengetahui,
Kepala sekolah



Medan, 26 juni 2025
Guru Kelas V

Siti Purnama Sari Nst, S.Pd
NIP:199405242022212011

Peneliti

Feby Sulastrinaibaho
NIM:2102090250

Lampiran 3 Angket Motivasi Belajar

INSTRUMEN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. IDENTITAS SISWA/I

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan *(Di coret yang perlu)

B. PETUNJUK

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatmu. Pilihan jawaban terdiri dari **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Netral (N)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Isilah seluruh pernyataan di bawah ini sesuai dengan pengalaman yang kamu alami pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha dengan baik dalam mengikuti pembelajaran PKN					
2.	Saya selalu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PKN					
3.	Saya selalu ingin belajar dengan lebih giat					
4.	Saya selalu termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pembelajaran PKN					
5.	Saya sedih jika mendapat nilai yang kurang memuaskan					
6.	Saya suka belajar, karena belajar adalah kewajiban saya					
7.	Saya harus selalu belajar untuk memperoleh nilai yang baik					

8.	Belajar membuat saya mendapatkan nilai yang lebih baik					
9.	Saya merasa belajar menjadi kebutuhan saya.					
10.	Saya selalu fokus terhadap materi PKN yang diberikan dalam pembelajaran					
11.	Kurikulum merdeka membuat saya tidak bosan mengikuti pembelajaran					
12.	Saya merasa guru menjelaskan materi pembelajaran PKN dengan cara yang membosankan.					
13.	Saya merasa pembelajaran PKN di kelas menjadi lebih menarik dengan adanya kurikulum merdeka					
14.	Saya merasa guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dalam pembelajaran PKN					
15.	Saya merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran PKN di kelas					

Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Nama Sekolah :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari/ Tanggal :

No	Indikator Motivasi Belajar	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menunjukkan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi PKN			
2	Siswa menunjukkan keaktifan dengan menanyakan kepada guru atau teman belajar terkait dengan materi yang sulit dimengerti.			
3	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek			
4	Siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti pelajaran PKN			
5	Siswa menuntaskan pekerjaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.			
6	Peserta didik menunjukkan keinginan untuk mendapatkan nilai baik pada pelajaran PKN			
7	Siswa mampu bekerja sama dengan teman saat pembelajaran berlangsung			
8	Siswa tetap semangat mengikuti pelajaran meskipun menghadapi kesulitan			
9	Siswa membawa perlengkapan belajar yang lengkap saat pelajaran PKN			
10	Siswa memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi kelas berlangsung			

Lampiran 5 Wawancara Siswa Tentang Kurikulum Merdeka

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. **Pertanyaan: Mengetahui apa itu Kurikulum Merdeka dan perbedaan dengan kurikulum sebelumnya**

Responden "Ya" (27,5%)

Peneliti: Apakah kamu tahu apa itu Kurikulum Merdeka dan apa bedanya dengan kurikulum sebelumnya?

Siswa A: "Iya, saya tahu. Kurikulum Merdeka itu yang sekarang kita pakai. katanya kita lebih bebas belajar dan tidak terlalu banyak tes seperti dulu." **Responden "Tidak" (50%)**

Peneliti: Apakah kamu tahu apa itu Kurikulum Merdeka?

Siswa B: "Tidak, saya belum pernah dengar. Yang saya tahu ya kita belajar seperti biasa saja, saya tidak terlalu paham perubahannya."

Responden "Tidak Tahu" (22,5%)

Peneliti: Bagaimana dengan kamu, apakah kamu tahu Kurikulum Merdeka? **Siswa C:** "Saya pernah dengar, tapi gak ngerti itu maksudnya apa. Saya bingung apa bedanya sama pelajaran dulu."

2. **Pertanyaan: Keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas**

Responden "Ya" (55%)

Peneliti: Apakah kamu merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran di kelas?

Siswa D: "Iya, saya jadi lebih semangat karena sekarang belajarnya

banyak diskusi dan kerja kelompok. Jadi gak bosan."

Responden "Tidak" (25%)

Peneliti: Bagaimana kamu merasakan belajar di kelas sekarang?

Siswa E: "Saya merasa tidak terlalu aktif. Saya lebih suka kalau guru yang jelaskan langsung, bukan kerja kelompok."

Responden "Tidak Tahu" (20%)

Peneliti: Apakah kamu merasa termotivasi dengan cara belajar di

kelas? **Siswa F:** "Kadang iya, kadang tidak. Saya belum tahu pasti motivasi itu seperti apa."

3. Pertanyaan: Keterlibatan siswa dalam kegiatan P5 dan kesulitan yang dihadapi

Responden "Ya" (42,5%)

Peneliti: Apakah kamu terlibat dalam kegiatan P5 dan bagaimana perasaanmu?

Siswa G: "Iya, saya ikut kegiatan P5. Kita pernah buat proyek tentang lingkungan. Seru, tapi juga cukup menantang."

Responden "Tidak" (37,5%)

Peneliti: Apakah kamu pernah ikut kegiatan P5?

Siswa H: "Tidak, saya belum pernah ikut. Kayaknya belum pernah dilakukan di kelas saya."

Responden "Tidak Tahu" (20%) Peneliti: Apakah kamu tahu kegiatan P5?

Siswa I: "P5 itu apa ya? Saya kurang tahu, belum pernah dengar juga."

4. Pertanyaan: Dukungan dan hambatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas

Responden "Ya" (62,5%)

Peneliti: Apakah kamu merasa didukung dalam kegiatan belajar di kelas? **Siswa J:** "Iya, guru selalu membantu dan menjelaskan kalau saya belum paham. Teman juga sering bantu kalau ada tugas kelompok."

Responden "Tidak" (35%)

Peneliti: Bagaimana menurutmu, apakah kamu merasa kesulitan dalam kegiatan belajar?

Siswa K: "Iya, kadang saya merasa sendiri. Guru terlalu cepat menjelaskan dan saya sulit mengikuti."

Responden "Tidak Tahu" (2,5%)

Peneliti: Apakah kamu merasa ada dukungan dalam belajar?

Siswa L: "Saya tidak tahu. Kadang merasa dibantu, kadang juga tidak."

Lampiran 6 Data Mentah Angket

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	65
2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	54
3	2	3	4	5	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	50
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	49
5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	66
6	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	47
7	5	5	4	2	4	4	3	3	4	5	4	4	3	2	3	55
8	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	3	2	3	56
9	2	2	4	4	3	2	3	5	4	4	4	3	3	5	3	51
10	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	54
11	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	59
12	1	1	2	2	3	1	3	1	2	5	5	3	1	1	3	34
13	3	3	3	2	4	5	5	4	3	3	4	4	2	5	3	53
14	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	3	3	62
15	4	4	5	5	5	5	3	4	5	3	4	4	5	4	3	63
16	3	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	58
17	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
18	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	4	2	5	3	61
19	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	64
20	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	4	5	3	5	4	62
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	69
22	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	46
23	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48
24	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	3	3	4	63
25	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	48
26	3	3	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	3	57
27	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	3	5	3	5	3	62
28	3	3	2	2	3	3	5	4	3	3	4	3	4	4	2	48
29	3	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	65
30	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	50
Jumlah																1667

Lampiran 7 Hasil Validitas

		Correlations																
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	
P1	Pearson Correlation	1	.940**	.415*	.285	.391*	.453*	.260	.383*	.538**	.266	.335	.546**	.245	.149	.176	.720**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.023	.127	.033	.012	.165	.037	.002	.155	.070	.002	.192	.431	.351	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P2	Pearson Correlation	.940**	1	.495**	.322	.373*	.463**	.188	.303	.429*	.235	.208	.568**	.211	.100	.113	.673**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.083	.042	.010	.321	.104	.018	.211	.271	.001	.262	.597	.553	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P3	Pearson Correlation	.415*	.495**	1	.534**	.415*	.430*	.174	.379*	.418*	.260	.240	.550**	.217	.272	.324	.692**	
	Sig. (2-tailed)	.023	.005		.002	.023	.018	.358	.039	.022	.166	.202	.002	.250	.145	.080	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P4	Pearson Correlation	.285	.322	.534**	1	.430*	.319	.023	.117	.223	.183	.155	.239	.267	.111	.199	.507**	
	Sig. (2-tailed)	.127	.083	.002		.018	.086	.903	.538	.236	.334	.414	.204	.154	.561	.291	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P5	Pearson Correlation	.391*	.373*	.415*	.430*	1	.683**	.537**	.327	.372*	.375*	.322	.192	.369*	-.066	.420*	.681**	
	Sig. (2-tailed)	.033	.042	.023	.018		.000	.002	.078	.043	.041	.082	.309	.045	.730	.021	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P6	Pearson Correlation	.453*	.463**	.430*	.319	.683**	1	.569**	.378*	.343	.138	.110	.525**	.449*	.288	.306	.732**	
	Sig. (2-tailed)	.012	.010	.018	.086	.000		.001	.039	.064	.467	.564	.003	.013	.122	.100	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P7	Pearson Correlation	.260	.188	.174	.023	.537**	.569**	1	.525**	.234	.385*	.398*	.256	.245	.145	.380*	.586**	
	Sig. (2-tailed)	.165	.321	.358	.903	.002	.001		.003	.214	.036	.029	.173	.192	.443	.038	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P8	Pearson Correlation	.383*	.303	.379*	.117	.327	.378*	.525**	1	.620**	.196	.258	.210	.367*	.503**	.275	.668**	
	Sig. (2-tailed)	.037	.104	.039	.538	.078	.039	.003		.000	.299	.168	.266	.046	.005	.141	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P9	Pearson Correlation	.538**	.429*	.418*	.223	.372*	.343	.234	.620**	1	.278	.212	.210	.206	.258	.031	.622**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.018	.022	.236	.043	.064	.214	.000		.137	.260	.266	.275	.168	.873	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P10	Pearson Correlation	.266	.235	.260	.183	.375*	.138	.385*	.196	.278	1	.575**	.300	.113	-.060	.394*	.499**	
	Sig. (2-tailed)	.155	.211	.166	.334	.041	.467	.036	.299	.137		.001	.107	.553	.753	.031	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P11	Pearson Correlation	.335	.208	.240	.155	.322	.110	.398*	.258	.212	.575**	1	.396*	.124	-.008	.346	.498**	
	Sig. (2-tailed)	.070	.271	.202	.414	.082	.564	.029	.168	.260	.001		.030	.514	.965	.061	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P12	Pearson Correlation	.546**	.568**	.550**	.239	.192	.525**	.256	.210	.210	.300	.396*	1	.124	.385*	.262	.642**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.002	.204	.309	.003	.173	.266	.266	.107	.030		.515	.036	.161	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P13	Pearson Correlation	.245	.211	.217	.267	.369*	.449*	.245	.367*	.206	.113	.124	.124	1	.252	.249	.505**	
	Sig. (2-tailed)	.192	.262	.250	.154	.045	.013	.192	.046	.275	.553	.514	.515		.179	.185	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P14	Pearson Correlation	.149	.100	.272	.111	-.066	.288	.145	.503**	.258	-.060	-.008	.385*	.252	1	.000	.402*	
	Sig. (2-tailed)	.431	.597	.145	.561	.730	.122	.443	.005	.168	.753	.965	.036	.179		1.000	.028	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P15	Pearson Correlation	.176	.113	.324	.199	.420*	.306	.380*	.275	.031	.394*	.346	.262	.249	.000	1	.464**	
	Sig. (2-tailed)	.351	.553	.080	.291	.021	.100	.038	.141	.873	.031	.061	.161	.185	1.000		.010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Total	Pearson Correlation	.720**	.673**	.692**	.507**	.681**	.732**	.586**	.668**	.622**	.499**	.498**	.642**	.505**	.402*	.464**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.001	.000	.000	.005	.005	.000	.004	.028	.010		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Hasil Lembar Observasi

Tabel 3.4 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Nama Sekolah : SDN Sidodame
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : PKN
 Hari/Tanggal : 24 Juli 2015

No	Indikator Motivasi Belajar	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menunjukkan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi PKN	✓		Sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik, hanya beberapa yg masih bermain
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami	✓		Beberapa siswa berani bertanya saat kurang paham
3	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek	✓		Siswa tampak semangat saat berdiskusi kelompok
4	Siswa menunjukkan rasa senang ketika mengikuti pelajaran PKN	✓		Ekspresi siswa terlihat senang & aktif menjawab
5	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu	✓		Mayoritas siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu
6	Siswa menunjukkan keinginan untuk mendapatkan nilai baik pada pelajaran PKN	✓		Nampak dari usaha siswa dalam menuliskan soal dan mencatat materi.
7	Siswa mampu bekerja sama dengan teman saat pembelajaran berlangsung	✓		Diskusi kelompok berjalan dengan baik, siswa saling membantu.
8	Siswa tetap semangat mengikuti pelajaran meskipun menghadapi kesulitan	✓		Beberapa siswa mencoba lagi walau sempat keletihan
9	Siswa membawa perlengkapan belajar yang lengkap saat pelajaran PKN	✓		Hampir semua siswa membawa buku dan alat tulis.
10	Siswa memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi kelas berlangsung	✓		Beberapa siswa aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi.

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan terhadap perilaku siswa saat pembelajaran PKN berlangsung.

Lampiran 10 Hasil Angket Siswa

INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. IDENTITAS SISWA/

Nama : M. Al Fakhri

Kelas : 5

Jenis Kelamin: ~~baki~~—Laki—/ Perempuan **(Di coret yang perlu)*

B. PETUNJUK

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatmu. Pilihan jawaban terdiri dari **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Netral (N)**, **Tidak Setuju (TS)**, dan **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Isilah seluruh pernyataan di bawah ini sesuai dengan pengalaman yang kamu alami pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha dengan baik dalam mengikuti pembelajaran PKN		✓			
2.	Saya selalu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PKN		✓			
3.	Saya selalu ingin belajar dengan lebih giat	✓				
4.	Saya selalu termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pembelajaran PKN	✓				
5.	Saya sedih jika mendapat nilai yang kurang memuaskan					✓
6.						

	Saya suka belajar, karena belajar adalah kewajiban saya		✓			
7.	Saya harus selalu belajar untuk memperoleh nilai yang baik		✓			
8.	Belajar membuat saya mendapatkan nilai yang lebih baik	✓				
9.	Saya merasa belajar menjadi kebutuhan saya.	✓				
10.	Saya selalu fokus terhadap materi PKN yang diberikan dalam pembelajaran			✓		
11.	Kurikulum merdeka membuat saya tidak bosan mengikuti pembelajaran			✓		
12.	Saya merasa guru menjelaskan materi pembelajaran PKN dengan cara yang membosankan.				✓	
13.	Saya merasa pembelajaran PKN di kelas menjadi lebih menarik dengan adanya kurikulum merdeka				✓	
14.	Saya merasa guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dalam pembelajaran PKN					✓
15.	Saya merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran PKN di kelas					✓

INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. IDENTITAS SISWA/I

Nama : M. Al FARNI

Kelas : 5

Jenis Kelamin: ~~Baki~~ Laki-laki / Perempuan: * (Di coret yang perlu)

B. PETUNJUK

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatmu. Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Isilah seluruh pernyataan di bawah ini sesuai dengan pengalaman yang kamu alami pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha dengan baik dalam mengikuti pembelajaran PKN		✓			
2.	Saya selalu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PKN		✓			
3.	Saya selalu ingin belajar dengan lebih giat	✓				
4.	Saya selalu termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pembelajaran PKN	✓				
5.	Saya sedih jika mendapat nilai yang kurang memuaskan					✓
6.						

	Saya suka belajar, karena belajar adalah kewajiban saya		✓			
7.	Saya harus selalu belajar untuk memperoleh nilai yang baik	✓				
8.	Belajar membuat saya mendapatkan nilai yang lebih baik	✓				
9.	Saya merasa belajar menjadi kebutuhan saya		✓			
10.	Saya selalu fokus terhadap materi PKN yang diberikan dalam pembelajaran		✓			
11.	Kurikulum merdeka membuat saya tidak bosan mengikuti pembelajaran		✓			
12.	Saya merasa guru menjelaskan materi pembelajaran PKN dengan cara yang membosankan.					✓
13.	Saya merasa pembelajaran PKN di kelas menjadi lebih menarik dengan adanya kurikulum merdeka		✓			
14.	Saya merasa guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dalam pembelajaran PKN		✓			
15.	Saya merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran PKN di kelas		✓			

Lampiran 11 K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

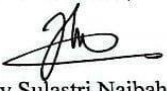
Nama Mahasiswa : Feby Sulastri Naibaho
 N P M : 2102090250
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 120 IPK = 3.80

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 25/10/2024	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 064965 Sidodame	 25/10/2024
	Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame	
	Analisis Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta Pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih

Medan, 31 oktober 2024

Hormat Pemohon,


 Feby Sulastri Naibaho

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Feby Sulastri Naibaho
NPM : 2102090250
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa
di SDN 064965 Sidodame

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Ibu:

Dosen pembimbing : Dr. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 6 November 2024
Hormat Pemohon,

Feby Sulastri Naibaho

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 13 K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3773/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024

Lamp : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

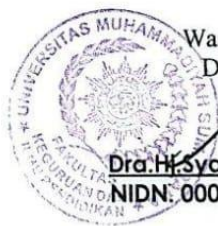
Nama : **Feby Sulastrri Naibaho**
 N P M : 2102090250
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : **Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 064965 Sidodame**

Pembimbing : **Dr. Irfan Dahnial, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **25 November 2025**

Medan, 23 Jumadil Awwal 1446 H
 25 November 2024 M



Wassalam
 Dekan

Dra. H. Syamsuyurnita, M.Pd
 NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



lampiran 14 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Feby Sulastris Naibaho
 NPM : 2102090250
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 064965 Sidodame.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Feby Sulastri Naibaho
 NPM : 2102090250
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 064965 Sidodame.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
31 Oktober 2024	Pengajuan Judul / Bimbingan	
14 November 2024	Revisi Bab I telaah fenomena permasalahan	
21 November 2024	Perbaiki Bab I Mengkaji ulang Penelitian Sebelumnya	
19 Desember 2024	Revisi Bab II meninjau ulang penelitian ^{relevan dan} konsep ^{konsep}	
27 Desember 2024	Bimbingan Bab III telaah Metodologi	
6 Januari 2025	Penyusunan kisi-kisi pada instrumen penelitian	
12 Februari 2025	ACC Seminar Proposal	

Medan, Februari 2025

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahnil, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 16 Permohonan Perubahan Judul Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Feby Sulastri Naibaho
 N.P.M : 2102090250
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motoivasi belajar Siswa di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Menjadi:

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2025

Hormat Pemohon


Feby Sulastri Naibaho

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing


Dr. Irfan Dahniel S.Pd., M.Pd.

Lampiran 17 Beita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 28 Bulan Mei 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Feby Sulastris Naibaho
 NPM : 2102090250
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 064965 Sidodame Kota Medan
 Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1	Seduh bayur
2	Tambahkan foto
3	benjutan

Medan, Juni 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Irfan Dahnil S.Pd., M.Pd.

Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 28 Bulan Mei 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Feby Sulastris Naibaho
 NPM : 2102090250
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 064965 Sidodame Kota Medan
 Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Judul Proposal
2.	Revisi di latar belakang Bab I
3.	Revisi Bab II
4.	Revisi Bab III

Medan, Juni 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Mawar Sari, S.Pd, M.Pd., AIFO Fit.

Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 28 Bulan Mei 2025 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama	: Feby Sulastri Naibaho
NPM	: 2102090250
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

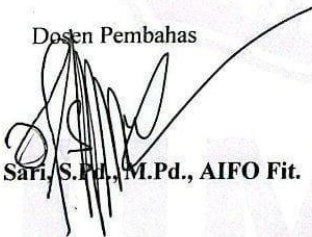
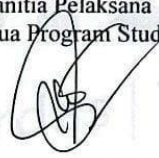
Hasil Seminar Proposal

☐ Disetujui

☐ Disetujui dengan adanya perbaikan

☐ Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas  Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.	Dosen Pembimbing  Dr. Irfan Dahniyal S.Pd., M.Pd.
Panitia Pelaksana Ketua Program Studi  Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.	

Lampiran 20 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Feby Sulastris Naibaho
NPM : 2102090250
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Pada hari Rabu, tanggal 28 Mei, tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahnil S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 21 Surat Pertanyaan

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id
---	--

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Feby Sulastris Naibaho
NPM	: 2102090250
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2025
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


Feby Sulastris Naibaho

Lampiran 22 Permohonan Riset

Medan, Juni 2025

H a l : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Feby Sulastris Naibaho
NPM : 2102090250
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

****Pertinggal****

Lampiran 23 Permohonan Izin Riset



UMSU
Liberal | Gagas | Terpercaya

Bila mencapai surat ke agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkp.umsu.ac.id> fkp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1477/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 09 Muharram 1447 H
04 Juli 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SDN 064965 Sidodame Kota Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Feby Sulastri Naibaho
N P M : 2102090250
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum



Dra. Hj. Syamsulnita, M.Pd.
NIDN.0004066701

****Pertinggal****



Lampiran 24 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. SD NEGERI 064965
 KECAMATAN MEDAN TIMUR - KOTA MEDAN
 Jl. Sidodame Komplek Penda Kel. Pulo Brayan Darat II
 email: sdnegeri064965@gmail.com

Nomor : 422/271/UPTSDN-965/VII/2025 Medan, 22 Juli 2025
 Lamp : -
 Hal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
 Ka. Prodi PGSD
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesuai dengan surat masuk yang telah kami terima dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam hal melaksanakan riset penelitian untuk pembuatan skripsi tanggal 21 Juli 2025. Maka dengan ini kami memberitahukan bahwasanya mahasiswa tersebut adalah benar telah melakukan riset penelitian di sekolah UPT SD Negeri 064965.

Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Feby Sulastris Naibaho
 NPM : 2102090250
 Program Studi : PGSD
 Judul Skripsi : Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
 Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Kepala Sekolah
 UPT SD Negeri 064965
 DAHLIAN PANJAITAN, S.Ag
 NIP. 19651114 198604 2 001

Lampiran 25 Lembar Pengisian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Feby Sulastris Naibaho
 NPM : 2102090250
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnia, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feby Sulastri Naibaho
NPM : 2102090250
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Nama Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
16 Juni 2025	Meninjau kembali tujuan Penelitian Pada bagian bab 1		
19 Juni 2025	Menambahkan kajian teoritis pada bab II		
21 Juli 2025	Menambahkan Penelitian relevan pada bab II sebagai pisau analisa		
24 Juli 2025	Memastikan Metodologi Penelitian yang digunakan pada bab III		
28 Juli 2025	Meninjau data hasil Penelitian pada bab IV		
31 Juli 2025	Memperbaiki kesimpulan guna Menjawab Penelitian.		
4 Agustus 2025	ACC Sidang		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Medan, Agustus 2025
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.

Lampiran 27 Pernyataan Keaslian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Feby Sulastris Naibaho
 NPM : 2102090250
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame Kota Medan."** Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2025
 Yang menyatakan



Feby Sulastris Naibaho
NPM. 2102090250

Lampiran 28 Turnitin

Efektifitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Pkn Di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.docx

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id	2%
	Internet Source	
2	repository.stkipppgrisumenep.ac.id	1%
	Internet Source	
3	Submitted to Sriwijaya University	<1%
	Student Paper	
4	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet Source	
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
	Student Paper	
6	www.scribd.com	<1%
	Internet Source	
7	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
	Internet Source	
8	Submitted to Universitas Negeri Semarang	<1%
	Student Paper	
9	Submitted to Universitas Sains Alquran	<1%
	Student Paper	
10	id.scribd.com	<1%
	Internet Source	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

1. Nama : Feby Sulastri Naibaho
NPM : 2102090250
Tempat/ Tanggal Lahir : Hasang, 06 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Desa Cinta Damai, Kec. Hasau
Program Studi : PGSD
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : naibahof6@gmail.com
HP : 082369180358
2. Nama Orang Tua
Ayah : Juangga Naibaho
Ibu : Siti Ramean Siahaan
3. Jenjang Pendidikan
 - MIN Sirihit Rihit Tamat Tahun 2015
 - MTs. Al-Ikhlas Aek Botik Tamat Tahun 2018
 - SMA Negeri 1 Pahae Jae Tamat Tahun 2021
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025 s.d sekarang.

Medan, September 2025

Hormat Saya



Feby Sulastri Naibaho